

MULTIKULTURALISME DI YOGYAKARTA

Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

**Wasiro
13710079**

Dosen Pembimbing Skripsi :

**Maya Fitria, S.Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wasiro
NIM : 13710079
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Multikulturalisme di Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta)” adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 29 November 2017

Yang menyatakan,



Wasiro
NIM 13710079

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing
Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Wasiro
NIM : 13710079
Judul Skripsi : Multikulturalisme di Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 November 2017


Maya Fitria S. Psi M.A.
NIP. 19770410 200501 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-478/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017


Tugas Akhir dengan judul : Multikulturalisme Di Yogyakarta Studi Pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WASIRO
Nomor Induk Mahasiswa : 13710079
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Maya Fitria, S. Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Penguji I


Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II


Very Julianto, M.Psi.
NIP. 19880717 201503 1 003

Yogyakarta, 07 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



Motto:

"Bila kau kenali kebenaran maka kau akan tahu kepada siapakah
seharusnya kau akan berpihak."

(Ali bin Abi Thalib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta Alam dengan Rohman Rohim-Nya karya ini
kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu
Bapak Sanija dan Ibu Kanisa

Seluruh keluarga dan saudara yang senantiasa mendukung dan mendoakan
dengan penuh keikhlasan

sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi sehingga karya ini dapat kupersembahkan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dihaturkan kehadirat Allah SWT, tempat memohon pertolongan dan ampunan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangsih atas terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain:

1. Bapak Prof Drs KH Yudian Wahyudi PhD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Mustadin M.Si., Selaku Kaprodi Psikologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, Terimakasih atas bimbingan dan arahnya, semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT.
5. Ibu Maya Fitria, S. Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan arahnya semoga menjadi amal ibadah, serta mendapatkan balasa dari ALLAH SWT.
6. Ibu Retno Pandan Arum Khusumawardani S.Psi. M.Si dan Bapak Very Julianto. M.Psi selaku dosen penguji skripsi.
7. Segenap dosen Prodi Psikologi sebagai guru dan sumber ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Staf tata usaha dan karyawan kampus yang ikut serta membantu dalam berbagai hal.
9. Terimakasih buat Mahasiswa Papua yang telah bersedia dan bekerja sama sehingga skripsi ini selesai.
10. Bapak Sanija dan Ibu Kanisa yang senantiasa mendoakan dan memberikan nasehat kepada penulis.
11. Terimakasih buat Ibu Hj. Yayuk Mustofa yang selalu memberikan nasehat serta bimbingannya.

12. Terimakasih buat Ir. H. Purtantiono. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Ulil Albab. Terimakasih juga buat para Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Ulil Albab. Yang telah menuntun para santri untuk menjadi lebih baik lagi.
13. Terimakasih buat teman-teman santri Ulil Albab yang telah memberikan pengalaman hidup dan berbagi kehidupan agar menjadi manusia yang mandiri dan taqwa.
14. Teman-teman Veteran Zaki, Fajar, Zayfudin, Anwar, Yazid, Wicak, Ronggo Adam, Habibi dan yang lainnya yang selalu menguatkan dan memotivasi.
15. Terimakasih buat keluarga Bidikmisi 2013 yang selalu membantu dan menguatkan
16. Terimakasih buat teman-teman KKN. Yang selalu mendukung dan memotivasi.
17. Pendekar dan Pembina PPS Cepedi Drs. M. Kasturi Al-asadi Habiburrahman dan Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc. M.Ag., serta seluruh jajaran dewan pelatih dan anggota.
18. KH. Kholid Ali Rosyidi. Guru Madrasah Atau Majelis (MMH) Indramayu.
19. Seluruh kawan-kawan Psikologi angkatan 2013.

Kepada seluruh pihak tersebut, penulis menyampaikan banyak syukur dan terimakasih. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan, dan semoga senantiasa dalam lindungan-Nya.

Yogyakarta2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wasiro

13710079

**Multikulturalisme Di Yogyakarta
Studi Pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta**

**Wasiro
13710079**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta ditinjau dengan menggunakan teori sikap. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer didapat melalui observasi dan wawancara, sumber data sekunder didapat dari dokumentasi. Subyek penelitian adalah tiga mahasiswa yang berasal dari Papua di Yogyakarta.

Secara umum multikulturalisme mahasiswa Papua adalah pengaruh lingkungan sosial dengan segala bentuk modernisasi, mengkonstruksi pola pikir, gaya hidup dan perilaku mereka. Sehingga, tradisi, adat istiadat dan budaya sebagai bagian kearifan lokal yang mestinya dijaga dan dilestarikan menjadi terabaikan, bahkan dilupakan.

Kata kunci : Multikulturalisme, Mahasiswa Papua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***Multiculturalism in Yogyakarta
Student studies Papua in Yogyakarta***

**Wasiro
13710079**

ABSTRACT

This research aims to know the aspects of multiculturalism Papua students in Yogyakarta reviewed by using the theory of attitude. This type of research is qualitative phenomenology approach. The source of primary data obtained through observation and interviews, secondary data source obtained from the documentation.

The subjects of the research were the three students who came from Papua in Yogyakarta. It is generally a result of Papua students is multiculturalism social environment with all forms of modernization, constructing the pattern of thought, lifestyles and their behavior. So, tradition, customs and culture as part of local wisdom that it should be maintained and conserved became neglected, even forgotten.

Key word : Multiculturalism, Papua Students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Multikulturalisme	17
1. Pengertian Multikulturalisme	17
2. Nilai-nilai Multikulturalisme	19

3. Jenis-jenis Multikulturalisme	21
4. Dinamika Multikulturalisme	23
B. Sikap	25
1. Definisi Sikap	25
2. Sikap dalam Multikulturalisme	29
3. Sikap dalam Psikologi	29
4. Komponen Sikap	30
5. Karakteristik dan Ciri-Ciri Sikap	32
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	33
7. Perwujudan Sikap dalam Perilaku	35
8. Aspek Sikap	37
C. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Informan dan Setting Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis	44
G. Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Orientasi Persiapan Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	50
C. Temuan Penelitian	51
1. Subyek 1 (RK)	52
2. Subyek 2 (AK)	65
3. Subyek 3 (AT)	78
D. Pembahasan	90
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	 100
 LAMPIRAN	 103

Daftar Tabel

Tabel 1	49
Tabel 2	50



Daftar Bagan

Bagan 1	64
Bagan 2	77
Bagan 3	89
Bagan 4	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keragaman etnis. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survei mengenai jumlah etnis di Indonesia. Menurut hasil sensus penduduk, diketahui bahwa Indonesia terdiri dari 1.128 etnis (Afiz, 2010). Menjadi negara dengan banyak keberagaman etnis adalah tidak mudah karena cenderung diperhadapkan pada permasalahan antar etnis. Indonesia yang merupakan negara multikultural memiliki berbagai konflik sosial yang melibatkan berbagai etnis. Bila dilihat dari perkembangan sejarah, konflik biasanya terjadi antara golongan pribumi dari etnis Tionghoa dan golongan non pribumi yaitu masyarakat asli Indonesia, meskipun untuk saat ini mengalami pergeseran dengan bertambahnya konflik antar etnis (Puspa, 2011).

Sebagai contoh konflik antar etnis Madura dan Dayak. Setidaknya telah terjadi dua kali kerusuhan berskala besar antara kedua suku ini, yaitu peristiwa Sampit pada tahun 2001 dan Senggau Ledo pada tahun 1996. Kedua kerusuhan ini merembet ke hampir semua wilayah Kalimantan dan berakhir dengan pengusiran dan pengungsian ribuan warga Madura, dengan jumlah korban hingga 500 orang. Konflik serupa juga terjadi di Tanah Ambon, di mana terjadi pengusiran terhadap etnis Bugis, Buton dan Makasar (BBM). Pertikaian di Ambon, terlebih dahulu dipicu oleh kondisi

perekonomian, di mana masyarakat pendatang yang terdiri dari etnis Bugis, Buton dan Makasar lebih menguasai dan lebih berperan dibandingkan orang Ambon sendiri. Keadaan yang demikian menimbulkan deprivasi orang Ambon, di mana mereka merasa kalah di tanah sendiri oleh pendatang, dan hal ini juga yang pada akhirnya menimbulkan prasangka mayoritas-minoritas (Mendatu, 2007).

Multikulturalisme merupakan pengakuan bahwa beberapa kultur yang berbeda dapat eksis dalam lingkungan yang sama dan menguntungkan satu sama lain. Pengakuan dan promosi terhadap pluralisme kultural. Multikulturalisme menghargai dan berusaha melindungi keragaman kultural (Mahfud, 2006). Suryadinata (2010) menyebutkan bahwa multikulturalisme menghargai dan berusaha melindungi keragaman kultural. Multikulturalisme bukanlah sebuah doktrin politik pragmatis, ia adalah sebuah cara pandang kehidupan manusia (paradigma).

Kata Multikultural adalah gabungan dari dua kata yakni 'multi' dan 'kultural'. Secara umum kata 'multi' diartikan sebagai suatu yang jamak. Sedangkan kata 'kultural' berasal dari bahasa Inggris dari kata *culture* yang padanan kata dalam bahasa Indonesia ialah budaya. Budaya berasal dari bahasa Sansekerta, merupakan gabungan kata dari 'budhi' dan 'daya' yang berarti budi atau akal. Budaya menurut P.J. Zoetmulder sebagaimana yang dikutip oleh Koentjaraningrat adalah segala hasil dari segala cipta karsa dan rasa (Koentjaraningrat, 1982).

Multikulturalisme dipahami sebagai konsep yang berkaitan dengan aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Aspek-aspek tersebut memberikan relasi baru dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan terintegrasi. Secara sederhana, multikulturalisme didefinisikan sebagai suatu pemahaman dalam peningkatan derajat manusia dan kemanusiaannya yang mencakup, keyakinan, keberagamaan, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, kesukubangsaan, kebersamaan perolehan pendidikan.

Sikap terhadap multikulturalisme akan menentukan apakah perilaku multikulturalisme atau tidak, sebagaimana menurut Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2003) ada beberapa ciri atau karakteristik dasar dari sikap, yaitu : pertama Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku, yang kedua Sikap ditujukan mengarah kepada objek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki individu menentukan bagaimana individu mengkategorisasikan objek target dimana sikap diarahkan, yang ketiga Sikap dipelajari atau mengenai perbedaan, bagaimana mempengaruhi multikulturalisme, yang ke empat Sikap mempengaruhi perilaku. Memegang teguh suatu sikap yang mengarah pada suatu objek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada objek itu dengan suatu cara tertentu.

Sikap dapat mempengaruhi terhadap tiga aspek: pertama Stereotip, Stereotip merupakan komponen kognitif dari pertentangan kelompok, kepercayaan tentang atribut pribadi yang diakui oleh orang dalam satu kelompok atau kategori social. Stereotip tentang kelompok adalah

keyakinan dan harapan bahwa kita fokus akan seperti apa anggota kelompok itu. Stereotip mempengaruhi bagaimana seseorang memproses dan menginterpretasikan informasi. Stereotip dapat membawa orang untuk melihat apa yang mereka harapkan untuk melihat dan memperkirakan bagaimana sering melihatnya, yang kedua Prasangka, prasangka adalah penilaian dari satu kelompok atau individu yang terutama didasarkan pada keanggotaan kelompok. Efek dari prasangka adalah merusak dan menciptakan jarak yang luas. Sering dikatakan bahwa prasangka adalah sikap sementara diskriminasi adalah satu tindakan. Prasangka dipengaruhi oleh pilihan tentang kebijakan public. Prasangka memiliki sumbangan terhadap oposisi yang lebih besar terhadap kegiatan pihak yang menyetujui, yang ketiga adalah Diskriminasi, Theodorson (1979) mengartikan diskriminasi sebagai “perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial”.

Prasangka yang terjadi antara pendatang dengan penduduk lokal yang berakhir pada konflik salah satunya adalah masyarakat etnis Jawa yang bertransmigrasi ke tanah Papua. Bagi masyarakat Papua, para pendatang, khususnya pendatang Jawa dipandang sebagai penjajah. Bahkan mereka mereduksi kategori pendatang pada mereka yang berambut lurus. Lebih sempit lagi pendatang yang berambut lurus digambarkan oleh orang asli Papua sebagai orang Jawa. Terkadang mereka memanggil orang Jawa

dengan Amber sebagai bentuk pengkategorian kelompok yang dibenci. Menurut pandangan mereka, orang Jawa telah menguasai sebagian perekonomian di Papua.

Kesenjangan sosial yang terjadi di Papua tersebut membawa prasangka masyarakat lokal yaitu masyarakat Papua terhadap masyarakat pendatang, sehingga apabila terjadi kejadian negatif sebagai contoh menabrak babi, ataupun terjadi pencurian, seringkali masyarakat pendatang yang salah satunya adalah masyarakat Jawa yang menjadi sasaran utama. Meskipun kenyataannya tidak semua tindak kejahatan selalu dilakukan oleh masyarakat pendatang.

Multikulturalisme tidak hanya berhenti di tataran kenyataan atau realitas bahwa elemen-elemen di sebuah masyarakat memiliki tingkat keberagaman atau diversitas yang tinggi, namun juga sebuah ideologi sekaligus proyek politis agar keragaman tersebut bisa dikelola dengan baik. Agar kawasan dengan tingkat perbedaan berdasarkan Suku, Ras, Agama, Antar golongan (SARA), budaya, dsb yang besar tersebut bisa tetap kondusif, utuh, dan bersatu dengan konflik atau gesekan yang seminimal mungkin (Tilaar, 2004).

Perbedaan ‘multikulturalisme’ dengan ‘pluralisme’ atau ‘masyarakat majemuk’ adalah pentingnya rasa bersatu diantara elemen masyarakat yang berbeda tersebut. Sesuai dengan slogan Negara Kesatuan Republik Indonesia, “Bhineka Tunggal Ika”. Rasa bersatu dalam satu entitas menjadikan multikulturalisme dalam praktiknya lebih kompleks sebab

menuntut warganya untuk mendua sesuai hakikat kemanusiaan (Parekh, 2008), yaitu manusia pada hakikatnya sama sekaligus berbeda.

Secara teoritis, multikulturalisme mengandung nilai-nilai yang jika diterapkan di kebijakan politik masyarakatnya atau secara kultural dilaksanakan oleh segenap warga di tataran akar rumput akan cukup efektif untuk mewujudkan tatanan sosial yang mapan dan mampu meminimalisir hadirnya konflik. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai tentang kesetaraan/kesederajaatan (bahwa yang beragam tersebut berada dalam posisi setara), nilai tentang keadilan (terutama adil pada minoritas), dan kesemuanya dibungkus dalam interaksi sosial yang berkualitas baik (Parekh, 2008).

Salah satu yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendatang, terutama mahasiswa, datang dari segala provinsi di tanah air. Hal ini membuat komposisi penduduk Yogyakarta tidak hanya beragam, namun juga terbagi secara dikotomis yaitu antara warga Yogyakarta asli dengan warga pendatang. Sudah sejak lama pula Yogyakarta mengadopsi multikulturalisme dalam kebijakan sosial-politiknnya, pun secara kultural dipahami dan dijalankan oleh warganya. Ada saat multikulturalisme benar-benar terasa berjalan, namun adakalanya juga terjadi dinamika sosial yang berlawanan dengan nilai-nilai esensial multikulturalisme (Maemunah, 2007).

Kota Yogyakarta sebagai bagian dari Indonesia memiliki penduduk yang majemuk, juga tidak lepas dari berbagai persoalan tersebut. Sejak awal

pertumbuhannya, paling tidak pada abad ke-18, penduduk kota Yogyakarta bersifat majemuk. Selain orang pribumi (orang Jawa), terdapat orang Cina, Arab, Bugis, dan Eropa (Adrisijanti, 2007). Pada abad ke -20, masyarakat Yogyakarta semakin majemuk. Seiring dengan perkembangan pendidikan, banyak penduduk dari berbagai daerah di Indonesia berbondong - bondong ke Yogyakarta untuk menimba ilmu. Demikian pula, banyak penduduk dari berbagai wilayah migrasi ke Yogyakarta untuk bekerja dan bermukim. Tidak berlebihan jika Sultan mengatakan “Yogyakarta sebagai miniatur Indonesia”. Keberagaman atau kemajemukan di Yogyakarta ini dapat pula melahirkan konflik yang berujung pada kerusuhan sosial. Paling tidak di Yogyakarta terjadi tindak kekerasan yang berlatar belakang SARA. Pada tahun 2014-an, misalnya, terjadi “penyerbuan” kelompok agama tertentu terhadap kelompok agama yang lain yang sedang menjalankan ibadah (<http://Indonesiacompanynews.wordpress.com>. 2014).

Salah satu elemen pendatang yang datang dan tinggal adalah para mahasiswa asal Papua. Mereka menempati asrama mahasiswa bernama Asrama Mahasiswa Deiyai di Dusun Tegalwaras RT 05 RW 29, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Asrama yang diresmikan pada 5 Agustus 2015 itu dikhususkan menjadi tempat tinggal dan belajar tidak hanya mahasiswa dari Kabupaten Deiyai, namun juga mahasiswa Papua dari kabupaten lain.

Kedatangan mahasiswa asal Timur, dalam konteks ini dari Papua, tidak sesederhana kedatangan para pendatang dari daerah lain. Mereka yang

berasal dari ras Melanesia (dengan ciri-ciri rambut keriting, kulit gelap, dan hidung pesek) tersebut membawa beban stereotip yang lebih ketimbang mahasiswa pendatang dari daerah lain. Pasalnya, di Yogyakarta terlanjur berkembang persepsi negatif terhadap orang Papua, entah dipandang sebagai pemabuk, tukang bikin onar, orangnya keras atau kasar, *playboy* atau *playgirl*, hingga dianggap pasti orang kaya. Penjelasan yang di sampaikan oleh Yohanes, mahasiswa APMD angkatan 2013 yang mengatakan, ” mahasiswa asal Papua yang kuliah di Jogja ada kelompok-kelompok tersendiri, baik itu dari kota maupun dari desa”.

Berkembangnya persepsi negatif yang mengandung stereotip, prasangka, hingga stigma dalam masyarakat yang majemuk tentu tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai esensial multikulturalisme. Para ahli psikologi sosial juga menekankan bahwa persepsi berpengaruh terhadap awal mula tindakan. Maka selain persepsi negatif yang berkembang, terkadang mahasiswa Papua di Yogyakarta juga terlibat dalam kasus diskriminasi.

Fenomena kesenjangan sosial antara Jawa dan Papua, berbanding terbalik dengan kondisi di Kota Yogyakarta dan sekitarnya yang notabene merupakan salah satu kota dari pulau Jawa. Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan memiliki beragam masyarakat yang tinggal di dalamnya. Sebagai salah satu kota pusat pendidikan, terdapat berbagai pendatang dengan latar belakang suku yang berbeda, termasuk di dalamnya pendatang dari Papua. Berdasar data yang dihimpun dari IKMPY (Ikatan Keluarga

Mahasiswa Papua Yogyakarta) tahun 2012 ini terdapat sekitar 3500 masyarakat asli Papua yang menetap di Yogyakarta, dengan kurang lebih 1000 mahasiswa yang tersebar di berbagai perguruan tinggi yang ada.

Menurut Susetyo (Puspa, 2011), etnis Jawa yang dikenal sebagai suku bangsa yang sopan dan halus bertutur kata diharapkan mampu membawa budayanya tersebut baik pada sesama etnis maupun etnis yang lainnya. Semakin lengkap dengan sifat yang dimiliki etnis Jawa yaitu kebiasaan mengukur (menerapkan) segala sesuatu dengan ukuran diri sendiri, yang berarti akan selalu menghargai orang lain, menjaga tutur kata agar tidak menyinggung orang lain, berperangai lembut karena menyadari bahwa hidup tidak mungkin sendiri. Peneliti ingin melihat bagaimana prasangka yang berkembang pada mahasiswa Papua dalam kehidupan bermasyarakat dalam budaya Jawa. Bertolak dari prasangka orang Papua terhadap orang Jawa di tanah Papua, peneliti berusaha melihat bagaimana prasangka mahasiswa Papua yang melanjutkan pendidikan di budaya Jawa.

Berkaca dari realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami jalinan interaksi sosial dan kesenjangan sosial antara masyarakat yang mewakili kelompok mayoritas-Jawa dengan penghuni Asrama Deiyai sebagai perwakilan kelompok minoritas-Papua yang terjadi di tengah persepsi negatif yang berkembang. Perkembangan integrasi dan akomodasi yang berjalan terutama bagi mahasiswa Papua di asrama tentu memiliki corak tersendiri dalam proses dan interaksi sosial masyarakat. Penelitian

juga akan melihat bagaimana integrasi yang dilakukan oleh para penghuni asrama serta tantangan bagi praktik multikulturalisme ke depannya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk aspek multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan masalah yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi terarah secara jelas maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu : untuk mengetahui aspek multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta ditinjau dengan menggunakan teori sikap.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif dari hasil penelitian ini, kepada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang fenomena multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta.

2. Memberikan kesempatan kepada akademisi psikologi dapat melakukan riset yang dapat mengembangkan disiplin ilmunya, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi peneliti yang peka terhadap fenomena sosial yang ada di sekitarnya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa hasil skripsi sebelumnya seperti karya Nizar Ahda Dwiantono (Mahasiswa Fisipol Universitas Airlangga Surabaya) mengenai “*Makna Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) bagi Anggotanya (Studi deskriptif tentang peran Ormada dalam menyikapi perbedaan Sosial-Budaya di antara Mahasiswa Universitas Airlangga)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Universitas Airlangga. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisa deskriptif. Artinya, data-data tersebut dibuat dalam bentuk transkrip wawancara lalu diinterpretasikan. Hasil dari penelitian ini adalah anggota Ormada memaknai kelompoknya sebagai rumah kedua. Makna tersebut diperoleh dari intepretasi mereka dalam menyikapi perbedaan sosial-budaya yang ada di Universitas Airlangga. Akhirnya, mereka berusaha mempertahankan

eksistensi keberadaan kelompoknya demi generasi selanjutnya, yaitu individu-individu yang akan berkuliah di Universitas Airlangga.

Penelitian yang dilakukan oleh M Ainul Yaqin (Mahasiswa Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) mengenai “ *Nilai-nilai Multikultural Dalam Kehidupan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas nilai-nilai multikultural dan kehidupan sosial serta akademik mahasiswa difabel karena kampus UIN merupakan salah satu kampus di Jogjakarta yang serius mengembangkan program kampus yang ramah difabel. Mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai multikultural kepada segenap sivitas akademika yang berlandaskan pada tiga nilai moral utama seperti kemanusiaan, keadilan social, dan demokrasi menjadi sangat penting karena segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga dan terutama sekali mahasiswa mempunyai latar belakang kultural yang berbeda-beda seperti kelas sosial, etnis, bahasa daerah, umur, kemampuan, dan gender. Hasil dari pembahasan dalam artikel ini membuktikan bahwa pengembangan dan penerapan nilai-nilai multikultural mempunyai signifikansi yang nyata terhadap kehidupan sosial dan akademik mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Irhandayaningsih dengan judul “*Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia*”. Tulisan ini hendak menguraikan asumsi-asumsi dasar multikulturalisme dan konsekuensinya secara konseptual, lalu menyajikan beberapa tinjauan kritis terhadap multikulturalisme tersebut, sebelum akhirnya mencoba untuk

mengaitkan pertimbangan atas bangunan konsep multikulturalisme itu secara keseluruhan dengan realitas masyarakat Indonesia yang majemuk. Ada tiga langkah metodis yang akan disajikan dalam penulisan ini. Pertama, mengidentifikasi filsafat tersembunyi, yaitu menyelidiki konsep filosofis (pandangan hidup) yang secara faktual tersembunyi di dalam peristiwa, atau keadaan dan situasi, atau fenomena yang merupakan masalah itu. Kedua, evaluasi kritis. Filsafat tersembunyi itu dievaluasi secara kritis dengan memperlihatkan kekuatan dan kelemahannya. Ketiga, konsepsi filosofis yang lebih utuh. Konsepsi itu mungkin dapat memecahkan masalah yang bersangkutan dengan lebih baik dan lengkap. Pemahamannya dapat menjelaskan kedudukan peristiwa atau fenomena aktual. Mungkin juga pemahaman itu dapat memberikan pengarahan fundamental untuk mengambil sikap yang lebih tepat (etis) dalam situasi itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Mubit dengan judul “ *Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia* ”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa multikulturalisme merupakan pengakuan bahwa beberapa kultur yang berbeda bisa eksis dalam lingkungan yang sama dan menguntungkan satu dan lainnya. Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam adalah fakta yang tidak bisa dipungkiri lagi. Keragaman Indonesia tidak saja tercermin dari banyaknya pulau yang dipersatukan di bawah satu kekuasaan negara, melainkan juga keragaman warna kulit, bahasa, etnis agama dan budaya. Dalam perspektif sosiologi, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Agama

berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Oleh karena itu, perilaku yang diperankan oleh individu ataupun kelompok itu akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perbedaan cara pandang agama dapat menimbulkan fanatisme sempit dan penguncian diri terhadap pandangan lain dalam masyarakat. Maka agama memiliki potensi untuk menimbulkan suatu konflik internal maupun eksternal yang akhirnya dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim dengan judul “*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “indifference” dan “non-recognition” tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan

pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathu Rozaq dengan judul *Kontribusi Kematangan Emosi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Wates Blitar*. Penelitian ini mengungkap apakah remaja di Desa Wates ini memiliki pandangan sikap yang positif terhadap pernikahan dini ataupun mereka mempunyai dasar emosi / keinginan yang kuat terhadap pernikahan dini, sehingga para remaja di daerah ini banyak melakukan pernikahan di usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Khair dengan judul *Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pada Pengemis Dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profesi (Studi Kasus Pada Pengemis Di Desa Pragaan Daya Sumenep)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku mengemis barangkali bukan saja merupakan efek desakan permasalahan ekonomi namun dianggap bisa menjadi profesi tetap. Dalam penelitian ini ingin memahami lebih lanjut tentang keputusan pengemis menetap pada profesi pengemis meskipun mereka mungkin mengalami pertentangan antara keinginan sendiri yang menyangkut nilai-nilai religius dan pandangan masyarakat yang menentang atau memandang rendah profesi mengemis.

Dari sekian banyak pustaka dan literatur di atas, tak ada satupun menurut penulis yang penelitiannya yang secara eksplisit menjelaskan tentang fenomena seputar multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta karena dalam penelitian ini peneliti mencoba membahas tentang

aspek multikulturalisme mahasiswa Papua. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, yang mana penelitian ini lebih memfokuskan pada sisi multukulturalisme mahasiswa Papua fenomena sosial yang ada di sekitar Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagaimana tujuan awalnya datang ke Yogyakarta, setiap hari mereka kuliah, mengerjakan tugas-tugas kuliah, membaca buku, mengikuti kegiatan intra dan ekstrakurikuler kampus, dan lain sebagainya. Multikulturalisme mahasiswa Papua yang berada di Yogyakarta sering mendapatkan diskriminasi, namun tidak tidak kesemuanya mendapatkan diskriminasi tersebut.

Mahasiswa asal Papua juga membawa budaya Papua yang masih kental dan tidak mengikuti budaya Jawa ataupun Yogyakarta selama tinggal di Yogyakarta karena sifat pembawaan mahasiswa Papua masih kental dan juga susah untuk menjadi halus. Mahasiswa Papua juga senang berkumpul dengan mahasiswa dari daerah lain, saling menghargai agama, suku dan budaya daerah lain serta menjaga budaya dan perbedaan yang ada di Jogja

Dalam penelitian ini, mahasiswa Papua yang menunjukkan rasa multikulturalismenya dengan cara menghargai dalam agama suku budaya demi nyaman bersama. Sedangkan yang tidak menunjukkan rasa multikulturalismenya dengan mementingkan budaya masyarakat Papua daripada yang lainnya.

Pengaruh lingkungan sosial dengan segala bentuk modernisasi, mengkonstruksi pola pikir, gaya hidup dan perilaku mereka. Sehingga, tradisi, adat istiadat dan budaya sebagai bagian kearifan lokal yang mestinya di jaga dan dilestarikan menjadi terabaikan, bahkan dilupakan.

B. SARAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Subyek Penelitian

Perlu adanya upaya pengembangan dan penerapan nilai-nilai multikultural yang dilakukan agar bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dengan cepat serta membawa budaya Papua itu sendiri agar menjadi ciri khas sebagaimana orang Papua pada umumnya, sehingga mempunyai karakter yang kuat.

2. Saran untuk Umum

Masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya mengupayakan untuk mematahkan persepsi negatif seputar orang Papua (pemabuk, perusuh, *playboy/playgirl*, dsb) sekaligus agar bisa menjadi satu entitas yang keberadaannya diakui sebagai orang-orang yang baik dan persepsi-persepsi negatif seputar mahasiswa Papua tidak melekat pada diri mereka.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti berikutnya mengenai fenomena multikulturalisme dan sikap, agar bisa mengkaji lebih banyak sumber maupun yang terkait dengan referensi penelitian multikulturalisme dan sikap, agar dapat lebih baik lagi hasil penelitiannya dan lebih lengkap sehingga menghasilkan kerangka teori multikulturalisme yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, I. (2007). *Kota Yogyakarta sebagai Kawasan Pusaka Budaya. Potensi dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian
- Afiz, (2010). *Indonesia Miliki 1.128 Suku Bangsa* (online). <http://www.jpnn.com/index.php?-mib=berita.detail&id=57455>. Diunduh 5 Februari 2017.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arthur, S, R., & Emily, S. (2011). *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, adisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Dwiantono, A. (2013). “ *Makna Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) bagi Anggotanya (Studi deskriptif tentang peran Ormada dalam menyikapi perbedaan Sosial-Budaya di antara Mahasiswa Universitas Airlangga)*”. *Jurnal Ilmiah Fakultas Fisipol Universitas Airlangga Surabaya*.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika aditama
- Ghony, & Fauzan, A. (2012). *Metodologi Penelitian. Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Ghony, & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hadi, A.S., & Adrianus, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta : Prenada Media Group
- Hanurawan. (2015). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Hanum, & Raharja. (2011). *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba.
- Ibrahim, I. (2014). *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Irhandayaningsih. A. (2013). *Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Jonathan, A.S., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage.
- Kasus penyerangan umat beragama di jogja (2014, Mei-Juni). Di unduh dari <https://indonesiacompanynews.wordpress.com/2014/05/31/kasus-penyerangan-umat-agama-di-jogja/>
- Khair, N. (2016). *Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pada Pengemis Dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profesi (Studi Kasus Pada Pengemis Di Desa Pragaan Daya Sumenep)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Keesing, R. M. (1989), *Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer*, Jakarta, Airlangga.
- Koentjaraningrat, (1982), *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Maemunah. (2007). *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta
- Mangkunegara, A.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, M., M.D. (2006). *Perdebatan Hukum Tata Negara Pasca Amandemen Konstitusi*, Jakarta : LP3ES.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Mubit, R. (2014). *Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mendatu, A. (2007). *Prasangka etnis minoritas*. Psikologi on-line. [On- line].
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parekh, B. (2008). *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius & Impulse.
- Puspa, T. (2011). *Mbilung: Prasangka Masyarakat Jawa Transmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, I. E. (2012). *Psikologi Prasangka, Sebab, Dampak, dan Solusi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

- Rozaq, M. (2012). *Kontribusi Kematangan Emosi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Wates Blitar*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Smith, T. (2009). *Growth Regulators, Extension Floriculture Program*,. USDA's Cooperative State Research, Education, and Extension.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suryadinata, L. (2010). *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: PT Kompas
- Theodorson, G. A & Achilles, G. T. (1979). *A Modern Dictionary of Sociology*. New York, Hagerstown, San Fransisco, London: Barnes & Noble Books.
- Tilaar, H. (2004). *Multikulturalisme: tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo
- Walgito, B. (1977). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Warsito, D. (2011). “*Budaya Politik Masyarakat Multikultural* “, dalam Andre Ata Ujan, Ph.D., et.al., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: PT. INDEX.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika
- Yaqin, A. (2015). “ *Nilai-nilai Multikultural Dalam Kehidupan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Jurnal Ilmiah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Pedoman Wawancara
Multikulturalisme di Yogyakarta
(Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta)

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa tanggapan anda mengenai isu tentang multikulturalisme dalam masyarakat Jogja? 2) Bagaimana anda mengatasi problematika dalam bermasyarakat dengan sekitar? 3) Bagaimana pandangan anda tentang diskriminasi? 4) Apakah anda selama di Jogja sering mengalami diskriminasi? 5) Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan teman-teman di jogja sering mengalami diskriminasi? 6) Bagaimana cara anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja? 7) Bagaimana pandangan anda karena perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar? 8) Bagaimana pandangan anda karena status sosial dalam pergaulan di masyarakat sekitar? 9) Bagaimana pandangan saudara dalam melihat perbedaan agama dalam masyarakat? 10) Bagaimana pandangan saudara dalam melihat perbedaan warna kulit dalam masyarakat?
2	Bentuk-bentuk Sikap, sikap tentang toleransi,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda ketahui tentang toleransi? 2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat toleran dalam masyarakat sekitar? 3) Di mana letak perbedaan agama, kebudayaan dan suku dalam masyarakat Jogja? 4) Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama menurut anda harus dilakukan?

		<ol style="list-style-type: none"> 5) Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus dijaga? 6) Bagaimana cara menjaga toleransi dalam agama dan berbudaya?
	sikap primodialisme,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang ada ketahui tentang fanatik kesukuan? 2) Siapa kira-kira menurut anda orang yang fanatik dalam kebudayaan? 3) Di mana letak fanatik kesukuan dalam masyarakat Jogja? 4) Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat mengakibatkan prasangka buruk? 5) Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam agama menurut anda harus dilakukan? 6) Bagaimana cara agar tidak timbul prasangka buruk dalam agama, suku dan berbudaya?
	sikap nasionalisme,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang ada ketahui tentang nasionalisme? 2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat nasionalisme dalam masyarakat sekitar? 3) Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam masyarakat Jogja menurut anda? 4) Kapan diharuskan sikap nasionalisme menurut anda harus dilakukan? 5) Mengapa nasionalisme dalam perbedaan suku harus dijaga? 6) Bagaimana cara menjaga nasionalisme dalam agama dan berbudaya?
	menyelesaikan konflik secara akomodatif,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang ada ketahui tentang konflik? 2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sering terlibat konflik? 3) Di mana anda sering melihat konflik dalam masyarakat Jogja? 4) Kapan diharuskan anda penuh pertimbangan dalam berusaha menyelesaikan konflik?

		<ul style="list-style-type: none"> 5) Mengapa konflik dalam perbedaan suku harus dihindarkan? 6) Bagaimana cara masyarakat dalam perbedaan agama dan berbudaya supaya tidak terjadi konflik?
	menegakan fungsi hukum,	<ul style="list-style-type: none"> 1) Apa yang ada ketahui tentang hukum? 2) Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak hukum apabila ada kelompok yang bertikai? 3) Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat Jogja? 4) Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu sendiri? 5) Mengapa hukum sangat diperlukan dalam perbedaan suku? 6) Bagaimana cara menjaga membatasi perilaku masyarakat tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya dan kesukuan?
	mengembangkan kesadaran peranan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Apa yang ada ketahui tentang peran? 2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat berperan dalam masyarakat sekitar? 3) Di mana letak peran agama, kebudayaan dan suku dalam masyarakat Jogja? 4) Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam masyarakat? 5) Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus ada?

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Riko (nama samaran)
Tanggal : 23 Agustus 2017
Waktu Wawancara : 30 menit
Jam : 20.00-20.30 WIB
Lokasi Wawancara : Kontrakan Informan
Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Kode : W1-S1 (Wawancara satu informan satu)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	Selamat malam mas, perkenalkan nama saya	
2.	Wasiro	
3.	Oh malam	
4.	Sebelumnya, meskipun sudah kenal, kalau boleh tau	
5.	siapa nama lengkap jenengan? Tapi nanti untuk	
6.	identitas tetap saya jamin kerahasiannya.	
7.	Panggil aja Riko	
8.	Usia berapa mas	
9.	27 Mas	
10.	Kuliah dimana mas?	
11.	Kuliah di Akprind	
12.	Mungkin saya boleh tau di Jogja sudah berapa lama	
13.	mas?	
14.	Sudah 6-7 tahun	
15.	Bagaimana latar belakang tempat asal-usul	
16.	masnya?	
17.	Untuk asal usul sendiri, saya asli Maluku cuma	
18.	orangtua dan domisili di Papua. Kita di Maluku cuma	
19.	banyaknya di Papua, bisa dibilang separuh Maluku dan	
20.	separuh lagi Papua karena keluarga semua tinggal	
21.	disana.	
22.	Berarti Kelahiran Maluku mas?	
23.	Iya saya kelahiran Maluku	
24.	Kalau sekolahnya gimana mas?	
25.	Kalau untuk sekolah pindah-pindah mas, SD di	
26.	Maluku, SMP di papua dan SMK di Maluku lagi	

<p>27. Gini mas, kan penelitian saya tentang</p> <p>28. Multikulturalisme di Yogyakarta, pada mahasiswa</p> <p>29. Papua?jadi Multikulturalisme itu kan keragaman</p> <p>30. budaya, masyarakat Jogja dan Papua sebagai</p> <p>31. pendatang. Apa tanggapan anda mengenai isu</p> <p>32. tentang multikulturalisme dalam masyarakat</p> <p>33. Jogja?</p> <p>34. Kalau menurut saya, yang merantau ke Jogja untuk</p> <p>35. kuliah dan sebagainya, itu untuk <u>budayanya masih</u></p> <p>36. <u>kental</u> malah mereka <u>tidak</u> bisa <u>mengikuti budaya Jawa</u></p> <p>37. itu sendiri jadi agak sulit untuk <u>dipisah</u> dengan</p> <p>38. budayanya mas karena sudah <u>bawaan</u>. Kalau saya</p> <p>39. sendiri kurang setuju, mas sendiri tahu kan kalau orang</p> <p>40. <u>Jogja itu</u> sendiri <u>kalem</u> beda sama <u>orang timur</u> yakni</p> <p>41. Papua yang agak <u>keras</u> memang sudah dari sananya</p> <p>42. jadi <u>agak susah</u> kalau <u>jadi halus</u> mas.</p> <p>43. Bagaimana anda mengatasi problematika dalam</p> <p>44. bermasyarakat dengan sekitar?</p> <p>45. Kalau saya untuk mengatasi perbedaan dengan orang</p> <p>46. timur <u>kurang cocok</u>, tidak terlalu sreg, jadi menurut</p> <p>47. saya pribadi kurang cocok dengan budaya timur mas</p> <p>48. <u>berbeda dengan masyarakat Jawa atau Jogja yang halus</u></p> <p>49. <u>karena lebih nyaman</u>. Kalau saya pribadi lebih condong</p> <p>50. <u>ke Jogja mas</u></p> <p>51. Bagaimana pandangan mas tentang diskriminasi</p> <p>52. orang papua di Jogja? dengan artian pernah</p> <p>53. mengalami gak mas?</p> <p>54. Kalau untuk saya sendiri belum pernah, tapi kalau</p> <p>55. untuk temen-temen kan banyak mas, ibaratnya kalau</p> <p>56. <u>kita minta tolong itu biasanya dipersulit oleh orang</u></p> <p>57. <u>Jawa ki karena latar belakangnya seperti mencari kos-</u></p> <p>58. <u>kosan yang susah nya bukan main mas jadi gak</u></p> <p>59. <u>biasanya orang Jogja sendiri tidak mau menerima kalau</u></p> <p>60. <u>yang mau kost ataupun yang ngontrak orang dari Timur</u></p> <p>61. seperti saat tanya kos-kosan mereka bilang nya ada tapi</p> <p>62. setelah ngecek dan tau kita dari Timur malah bilang nya</p> <p>63. penuh mas</p> <p>64. Tapi untuk mas sendiri selama di Jogja sering</p> <p>65. mengalami diskriminasi?</p> <p>66. Pernah, malah sampai <u>pengurusan surat-surat motor</u></p> <p>67. <u>seperti mau mutasi itu biasanya dipersulit.</u></p>	<p>budayanya masih kental tidak bisa mengikuti budaya Jawa, sudah bawaan kasar Jogja itu kalem orang timur keras agak susah jadi halus. Rk. S1. W1. 34-42</p> <p>kurang cocok dengan budaya timur berbeda dengan Jawa atau Jogja yang halus nyaman condong ke Jogja. Rk. S1. W1. 46-50</p> <p>kita minta tolong karena latar belakang setelah tau orang timur dipersulit oleh orang Jawa. Rk. S1. W1. 56-60</p> <p>pengurusan surat-surat biasanya dipersulit. Rk. S1. W1. 66-67</p>
---	--

68.	Menurut mas pribadi tentang diskriminasi itu apa mas?	dipojokkan dan dibeda-bedakan. Rk. S1. W1. 70-71
69.		
70.	Menurut saya pribadi terlalu <u>dipojokkan dan dibeda-bedakan</u> mas	
71.		
72.	Selain masalah kosan dan urusan mutasi motor, adalagi gak mas masalah diskriminasi?	tidak pernah banyak temen jawa. Rk. S1. W1. 72-73
73.		
74.	Kalau untuk saya sendiri <u>tidak pernah mas, malah saya banyak temen orang jawa</u>	
75.		
76.	Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-teman di jogja sering mengalami diskriminasi?	jarang ngumpul komunitas, memang organisasi perlu tapi organisasi dari timur kurang suka, intinya kita harus membaur sesama daerah lain jangan membeda-bedakan dari mana kita berasal
77.		
78.	Kalau itu belum tahu mas karena saya <u>jarang ngumpul sama komunitas</u> , memang <u>organisasi perlu</u> tapi untuk organisasi <u>dari timur</u> saya <u>kurang suka</u> . Intinya kita itu harus <u>membaur dengan sesama daerah lain</u> mas dan <u>jangan membeda-bedakan</u> dari mana <u>kita berasal</u>	jarang ngumpul komunitas, memang organisasi perlu tapi organisasi dari timur kurang suka, intinya kita harus membaur sesama daerah lain jangan membeda-bedakan darimana berasal. Rk. S1. W1. 76-82
79.		
80.		
81.		
82.		
83.	Bagaimana startegi anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja?	
84.		
85.	Kalau saya <u>mempelajari budaya jawa seperti saya sudah agak bisa bahasa jawa dan memperbanyak temen dari luar mas</u>	mempelajari budaya jawa dan agak bisa bahasa jawa dan memperbanyak temen dari luar Rk. S1. W1. 85-87
86.		
87.		
88.	Bagaimana pandangan mas dalam mengatasi perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	
89.		
90.		
91.	Kalau saya lebih <u>seneng orang yang kalem</u> , dan <u>tidak dibedakan dan menjadi nilai plus</u> karena sifatnya kalem <u>apalagi bisa berlanjut silaturahmi</u> nya. Dan banyak <u>bercerita tentang daerah kita</u>	seneng orang kalem tidak dibedakan menjadi nilai plus, sifatnya kalem berlanjut silaturahmi dan bercerita tentang daerah kita Rk. S1. W1. 91-93
92.		
93.		
94.		
95.	Bagaimana pandangan mas tentang status sosial dalam pergaulan masyarakat timur di masyarakat sekitar?	
96.		
97.		
98.	Kalau <u>saya sih cuek</u> saja mas, karena saya kan ada tujuan jadi <u>untuk status sosial yang mengarah ke diskriminasi</u> saya tidak peduli jadi biasa saja mas	saya sih cuek aja karena ada tujuan, yang mengarah ke diskriminasi tidak peduli Rk. S1. W1. 98-100
99.		
100.		
101.	Bagaimana pandangan mas dalam melihat perbedaan agama dalam masyarakat? merasa terganggu gak?	
102.		
103.		
104.	<u>Tidak terlalu terganggu</u> , kalau saya <u>banyak bergaul</u> contohnya disaat upacara muslim seperti lebaran saya sering mengikuti dan menghormati dan itu sebaliknya mas	Tidak terganggu banyak bergaul Rk. S1. W1. 104-105
105.		
106.		
107.		
108.	Apa yang mas ketahui tentang toleransi?	
109.	<u>Toleransi itu saling menghargai dalam apapun baik itu</u>	

110.	agama suku budaya kan <u>demis kenyamanan</u> sendiri juga.	
111.	Contohnya mas dalam menghadapi toleransi itu	Toleransi itu saling
112.	bagaimana?	menghargai baik itu agama
113.	<u>Lebaran</u> kan <u>mengingatkan</u> saudara yang <u>muslim</u> , jadi	suku budaya Rk. S1. W1.
114.	kita <u>menghargai</u> dan <u>mengajak</u> dan <u>meresponnya</u>	109-110
115.	seperti bakar sate iya intinya saling ajak mas kalau pas	
116.	saya natal kadang mereka tanya kue	Pas Lebaran mengingatkan
117.	Di mana letak sikap pada perbedaan agama,	saudara muslim dan
118.	kebudayaan dan suku?	menghargai dan mengajak
119.	Kalau menurut saya tentang <u>budaya di jogja itu bagus</u>	Rk. S1. W1. 113-114
120.	karena <u>tidak memihak</u> jadi semua <u>suku</u> ikut <u>karena</u>	
121.	mereka <u>menilai</u> dari tariannya dan <u>pakaiannya</u> seperti	budaya di jogja itu bagus
122.	kemaren yang menang di O km.	tidak memihak suku
123.	Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus	karena menilai dari
124.	dijaga?	tariannya dan pakaiannya
125.	Kita kan Indonesia, jadi jangan sampai <u>agama, suku</u>	Rk. S1. W1. 117-120
126.	<u>dan budaya</u> itu rusak, harus saling <u>menghargai</u> dalam	
127.	<u>bidang agama dan budaya</u> , kalau di <u>jogja</u> seperti kraton,	agama, suku dan budaya
128.	iya itu sih dalam hal agama dan budaya.	itu harus saling
129.	Pernakah mas menonjolkan tentang fanatik	menghargai dalam bidang
130.	kesukuan?	agama dan budaya Rk. S1.
131.	Saya sendiri <u>gak pernah</u> mas, soalnya <u>budaya</u> sana kan	W1. 125-127
132.	<u>keras</u> , pasti <u>terjadi bentrokan</u> supaya <u>diskriminasi</u> itu	
133.	tidak muncul, kita bersikap baik-baik baru kita	budaya timur keras, tidak
134.	tonjolkan mas, tapi kita <u>orang timur</u> itu keras tapi <u>tidak</u>	semuanya orang timur
135.	<u>semuanya</u> . Jadi <u>intinya netral</u> mas	keras intinya netral Rk. S1.
136.	Apa yang anda ketahui tentang nasionalisme?	W1. 131-135
137.	Kita saling <u>menghargai</u> budaya, tidak <u>membeda-</u>	
138.	<u>bedakannya</u>	menghargai budaya, tidak
139.	Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam	membeda-bedakannya Rk.
140.	masyarakat Jogja menurut anda?	S1. W1. 135-136
141.	Iya mas berbeda, contohnya pada 17 agustus waktu	
142.	menghadapi kenduri, dan saya rasa dalam	
143.	merayakannya antara orang timur sama sini berbeda.	
144.	Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan	
145.	pada hari itu semua kalau disini kan selama satu	
146.	bulanan dan sendiri-sendiri.	
147.	Apa yang anda ketahui tentang konflik?	
148.	Melalui pemerintah daerah, <u>biasanya yang sering buat</u>	Orang yang tidak kuliah
149.	<u>konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogya</u>	yang biasanya bikin
150.	<u>itu biasanya sering buat onar</u> , contohnya kejadian yang	konflik Rk. S1. W1. 149-
151.	terjadi di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol.	150

152.	Soalnya kalau di timur itu orang minum alkohol kan	
153.	sudah biasa berbeda apabila di Jogja kan mas.	
154.	Siapa kira-kira menurut mas kelompok yang sering	
155.	terlibat konflik?	
156.	Orang <u>Indonesia timur</u> , dan itu sudah parah biasanya	Orang Indonesia timur,
157.	Di mana anda sering melihat konflik dalam	dan itu sudah parah
158.	masyarakat Jogja?	biasanya Rk. S1. W1. 154
159.	Biasanya terjadi di Kusumanegara dan terjadi di	
160.	Lempuyangan yang kasus sama Kopassus.	
161.	Pasca kejadian itu orang timur merasa	
162.	mendapatkan diskriminasi gak mas?	
163.	Iya mas merasa, dan kabarnya <u>orang-orang Jogja ingin</u>	orang-orang Jogja ingin
164.	<u>memberantas kekerasan orang-orang timur</u> . Seperti	memberantas kekerasan
165.	kejadian orang Papua memukul Gojek karena mereka	orang-orang timur Rk. S1.
166.	dengarnya melarang-melarang mas, tapi imbas dari itu	W1. 163-164
167.	semua satu berbuat semuanya kena.	
168.	Bagaimana cara masyarakat dalam menghadapi	
169.	perbedaan agama dan berbudaya supaya tidak	
170.	terjadi konflik?	
171.	Saling menghargai dan menjaga persaudaraan sesama	
172.	warganya	
173.	Apa yang ada ketahui tentang hukum?	kecil di tindas besar
174.	Yang <u>kecil di tindas</u> dan yang <u>besar diselamatkan</u> .	diselamatkan Rk. S1. W1.
175.	Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak	171
176.	hukum apabila ada kelompok yang bertikai?	
177.	Kalau menurut saya <u>TNI terlalu otoriter</u> , dan menurut	TNI terlalu otoriter yang
178.	saya pribadi <u>yang paling berhak</u> adalah Polri.	paling berhak adalah Polri
179.	Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi	Rk. S1. W1. 177-178
180.	permasalahan dalam masyarakat Jogja?	
181.	Kalau <u>masarakat papua saya kurang paham mas, tapi</u>	masyarakat papua kurang
182.	<u>kalau bagi orang maluku itu akan diserahkan kepada</u>	paham tapi kalau orang
183.	<u>hukum adat</u>	maluku diserahkan kepada
184.	Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu	hukum adat Rk. S1. W1.
185.	sendiri?	181-183
186.	Ketika kita sudah <u>melakukan pelanggaran hukum</u> maka	
187.	kita <u>harus mematuhi konsekuensinya</u> mas dari <u>akibat</u>	melakukan pelanggaran
188.	<u>perbuatan yang telah dilakukan</u>	hukum yang telah
189.	Mengapa hukum sangat diperlukan dalam	dilakukan
190.	perbedaan suku?	harus mematuhi
191.	Menurut saya kalau <u>gak ada hukum maka akan terjadi</u>	konsekuensinya Rk. S1.
192.	<u>perbedaan yang berakibat kekacauan mas dan itu bisa</u>	W1. 186-188
193.	<u>mengakibatkan perselisihan yang sangat buruk sekali</u>	

194.	bila tidak ada hukumnya	gak ada hukum akan
195.	Apa yang ada ketahui tentang peran?	terjadi perbedaan berakibat
196.	Menurut saya <u>peran itu</u> bagaimana kita <u>bisa</u> berbuat	kekacauan dan perselisihan
197.	<u>ataupun membantu orang lain</u> mas	yang buruk Rk. S1. W1.
198.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang	191-193
199.	sangat berperan dalam masyarakat sekitar?	
200.	Rt. seperti kemaren bapak RT <u>meminta</u> temen-temen	peran itu bisa berbuat
201.	<u>untuk ikut memeriahkan</u> acara malam hari cuma anak-	ataupun membantu orang
202.	anak gak ada yang mau mas karena anak Papua banyak	lain Rk. S1. W1. 196-197
203.	alasan.	
204.	Apakah mas sering ikut kerja bakti?	suruh ikut memeriahkan,
205.	Kalau dilempuyangan saya sering ikut mas, seperti ikut	tapi anak-anak papua
206.	bantu ngecat dan memasang lampu.	banyak alasan Rk. S1.
207.	Pernahkah mas mengajak kerja bakti temen-temen	W1. 200-201
208.	dari timur mas?	
209.	Pernah mas, cuma gak ada respon aja dari temen-	
210.	temen.	
211.	Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam	
212.	masyarakat? dan gimana dalam hukum adat	
213.	Sangat kental mas, namanya saja <u>hukum adat itu sudah</u>	hukum adat itu sudah ada
214.	<u>ada semenjak dulu</u> kan, contohnya selingkuh kan itu	semenjak dulu orang nikah
215.	berkaitan dengan agama. Bisa cerai dengan hukum	secara agama boleh cerai
216.	agama tapi tidak boleh menurut hukum adat.	tapi hukum adat melarang
217.	Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus	Rk. S1. W1. 213-214
218.	ada?	
219.	Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi	
220.	perdamaian dan ketentraman juga	
221.	Baik mas mungkin cukup itu dulu dari saya terima	
222.	kasih mas atas waktunya.	
223.	Iya mas sama-sama	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Riko (nama samaran)
Tanggal : 25 Agustus 2017
Waktu Wawancara : 20 menit
Jam : 19.00 – 19.20 WIB
Lokasi Wawancara : Warung Kopi Blandongan
Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Kode : W2-S1 (Wawancara dua informan satu)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26.	<p>Selamat malam mas, maaf mengganggu waktunya lagi. Saya ingin melanjutkan wawancara dengan mas Riko lagi</p> <p>Iya mas gak papa, santai saja kok.</p> <p>Di mana letak perbedaan agama, kebudayaan dan suku dalam masyarakat Jogja?</p> <p>Menurut saya pribadi mas ya, <u>perbedaan agama sama kebudayaan dan suku itu tergantung dari orangnya</u> masing-masing. Karena setiap orang pasti mempunyai penilaian sendiri-sendiri. Tapi kalau menurut saya agama itu dari keyakinan, kebudayaan dari penampilannya serta suku itu dari pembawaanya.</p> <p>Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama menurut anda harus dilakukan?</p> <p>Menurut saya <u>toleransi dalam agama itu dilakukan dengan cara saling menghormati terhadap aktifitas keagamaan yang diyakini oleh seseorang</u>, seperti melaksanakan puasa bagi orang muslim.</p> <p>Bagaimana cara anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja?</p> <p>Kalau saya dengan <u>cara melakukan pendekatan secara kekeluargaan seperti itu mas, seperti sok akrab dengan tanpa memperdulikan</u> dari mana kita berasal.</p> <p>Bagaimana pandangan anda karena perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?</p> <p>Menurut pandangan saya <u>perbedaan fisik dalam</u></p>	<p>perbedaan agama sama kebudayaan dan suku tergantung orangnya Rk. S1. W2. 7-8</p> <p>Toleransi agama itu dilakukan dengan menghormati terhadap aktifitas keagamaan seseorang Rk. S1. W2. 15-17</p> <p>cara melakukan pendekatan kekeluargaan tanpa memperdulikan darimana kita berasal Rk. S1. W2. 21-23</p>

27.	<u>pergaulan itu tidak menjadi masalah selama kita saling menghormatinya</u>	Perbedaan fisik dalam pergaulan itu tidak menjadi masalah selama kita saling menghormatinya Rk. S1. W2. 26-28
28.		
29.	Bagaimana pandangan anda karena status sosial dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	
30.		
31.	Kalau menurut saya <u>status sosial itu sangatlah riskan jika dalam pergaulan keseharian kita selalu mepermasalahkannya mas</u>	status sosial riskan jika dalam pergaulan Rk. S1. W2. 31-33
32.		
33.	Bagaimana cara menjaga toleransi dalam agama dan berbudaya?	
34.	Dengan cara <u>saling menghargai dan mengayomi masyarakat sekitar</u> , seperti jika sudah masuk waktu sholat itu kan ada suara adzan kan mas,maka yang non muslim janganlah mengeluarkan suara terlalu keras apalagi sampai mengganggu.	Saling menghargai dan mengayomi masyarakat Rk. S1. W2. 36-37
35.		
36.	Siapa kira-kira menurut anda orang yang fanatik dalam kebudayaan?	
37.	Kalau menurut saya yang <u>fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa mas,karena dalam masyarakat Jawa sangat banyak sekali beberapa aneka budaya dan beraneka ragam suku di dalamnya.</u>	Fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa karena sangat banyak sekali beberapa aneka budaya Rk. S1. W2. 43-45
38.		
39.	Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat mengakibatkan prasangka buruk?	
40.	<u>Fanatik kesukuan bisa saja berakibat buruk jika sampai mengganggu ketenangan dan ketentrman orang lain mas, karena hal itu akan membuat tidak respeknya orang pada kita sendiri</u>	Fanatik kesukuan berakibat buruk jika mengganggu ketenangan dan ketentrman Rk. S1. W2. 49-50
41.		
42.	Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam agama menurut anda harus dilakukan?	
43.	Menurut saya sikap <u>fanatik kesukuan dalam agama harus dilakukan jika dalam perayaan hari-hari besar saja, karena jika meyangkut dalam masalah agama hal itu bisa membuat orang-orang marah mas, apalagi seperti sekarang lagi musim-musimnya isu sara gara-gara politik mas.</u>	Fanatik kesukuan dalam agama dilakuka dalam perayaan hari-hari besar Rk. S1. W2. 89-92
44.		
45.	Bagaimana cara agar tidak timbul prasangka buruk dalam agama, suku dan berbudaya?	
46.	Kalau menurut saya supaya tidak terjadi prasangka buruk dalam agama dengan cara <u>menghormati perbedaan keyakinan agama orang lain, perbedaan suku dan budaya yang dimiliki oleh seseorang</u> karena Indonesia itu kan terdiri dari berbagai macam agama,suku dan budaya kan mas, jadi kita harus	Menghormati perbedaan keyakinan agama orang lain, perbedaan suku dan budaya yang dimiliki oleg seseorang Rk. S1. W2. 64-66
47.		
48.		
49.		
50.		
51.		
52.		
53.		
54.		
55.		
56.		
57.		
58.		
59.		
60.		
61.		
62.		
63.		
64.		
65.		
66.		
67.		
68.		

69.	menghormatinya.	
70.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang	
71.	sangat nasionalisme dalam masyarakat sekitar?	
72.	Kalau menurut saya <u>yang paling nasionalis dalam</u>	
73.	<u>masyarakat sini yang saya kenal adalah orang-orang</u>	yang paling nasionalis
74.	<u>yang berasal dari Jawa mas.</u>	dalam masyarakat sini
75.	Kapan diharuskan sikap nasionalisme menurut	adalah orang-orang yang
76.	anda harus dilakukan?	berasal dari Jawa Timur
77.	<u>Sikap nasionalisme</u> menurut saya harus dilakukan	Rk. S1. W2. 72-74
78.	ketika ada acara nasional mas sepereti 17 agustus,	
79.	yakni <u>dengan cara ikut berpartisipasi dimulai dengan</u>	
80.	<u>tempat yang ditinggali kita yakni kost-kostan sekitar.</u>	Sikap nasionalisme dengan
81.	Mungkin cukup itu dulu mas, karena sepertinya	cara ikut berpartisipasi
82.	pertanyaan yang mau saya tanya ke mas Riko	dimulai dengan tempat
83.	sudah selesai. Terima kasih atas waktunya mas	yang ditinggali kita Rk.
84.	Iya mas sama-sama	S1. W2. 77-79

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Abu Kasmir (nama samaran)
Tanggal : 24 Agustus 2017
Waktu Wawancara : 31 menit
Jam : 20.00 – 20.31 WIB
Lokasi Wawancara : Kontrakan Informan
Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Kode : W1-I1 (Wawancara satu informan dua)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	Selamat malam mas, perkenalkan nama saya Wasiro	
2.	Oh malam	
3.	kalau boleh tau siapa nama lengkap nya mas ? Tapi	
4.	nanti untuk identitas tetap saya jamin	
5.	kerahasiannya.	
6.	Panggil saja Abu	
7.	Mungkin saya boleh tau di Jogja sudah berapa lama	
8.	mas?	
9.	Sudah 3 tahun september ini mas	
10.	Bagaimana latar belakang tempat asal-usul masnya?	
11.	Kebetulan <u>keluarga</u> saya itu <u>kekeluargaan</u> , jadi sampai	
12.	sekarang masih keluarga gitu mas jadi alhamdulillah	
13.	<u>keluarga masih</u> jadi <u>nomer satu</u> mas	
14.	Gini mas, kan penelitian saya tentang	
15.	Multikulturalisme di Yogyakarta, pada mahasiswa	
16.	Papua?jadi Multikulturalisme itu kan keragaman	
17.	budaya, masyarakat Jogja dan Papua sebagai	
18.	pendatang.	
19.	Itu tak liat <u>luar biasa</u> , karena <u>jogja banyak budaya</u> . Untuk	luar biasa jogja banyak budaya. Berbeda dengan Papua. di jogja sosialnya saling menyapa, Ak. S2. W1. 19-22
20.	pribuminya <u>banyak kuliner</u> dan ditimur sendiri belum	
21.	ada kan. Kalau <u>sosialnya</u> sendiri itu berbeda. <u>Berbeda</u>	
22.	<u>dengan anak Papua</u> iya contohnya saling nyapa.	
23.	Apa tanggapan anda mengenai isu tentang	
24.	multikulturalisme dalam masyarakat Jogja yang	
25.	beragam mas?	
26.	Kalau saya sendiri suka, kalau kita bilang jadi seger mas.	

27.	<u>Bahasanya lain itu lebih mengenal budaya dari seluruh</u>	Bahasanya lain itu lebih
28.	<u>Indonesia</u> . Dan jogja itu ada di klasemen atas itu semua	mengenal budaya dari
29.	sama cuma <u>jogja itu budayanya lebih merata</u> keterima	seluruh Indonesia,
30.	walaupun kita sendiri berasal dari timur yakni Papua.	jogja itu budayanya lebih
31.	Apalagi ada <u>sentimen</u> kalau anak <u>Papua</u> gak pernah	merata, Ak. S2. W1. 27-
32.	dimarahi polisi kalau gak pakai helm jadi saya coba tadi	29
33.	ternyata beneran juga gak dimarahi, hehehehe	
34.	Mas Berani melakukan pelanggaran waktu berlalu	
35.	lintas itu apakah sudah di doktrin?	
36.	Iya mas memang di doktrin pertama, tapi intinya itu	semua pingin di akui, Ak.
37.	<u>semua pingin di akui</u> atau <u>angkuh</u> seperti kemaren pas	S2. W1. 36-37
38.	ke Purworejo malah gak pakai helm tapi nyantai saja	
39.	mas.	
40.	Bagaimana anda mengatasi problematika dalam	
41.	bermasyarakat dengan sekitar?	berusaha untuk saling
42.	Kalau saya pribadi bodoh amat, kalau saya salah saya	menghargai menjauhi
43.	akui cuma <u>berusaha untuk saling menghargai</u> dan	teman-teman Papua, Ak.
44.	dipesankan untuk <u>menjauhi</u> teman-teman Papua.	S2. W1. 42-44
45.	Bagaimana pandangan mas tentang diskriminasi	
46.	orang papua di Jogja? dengan artian pernah	
47.	mengalami gak mas?	Cari kos baut anak
48.	Berasa kaya artis mas, sebelum saya mondok juga saya	Papua susah, Ak. S2. W1.
49.	cari kos yang dekat kampus UIN. Apalagi kalau <u>anak</u>	48-50
50.	<u>Papua</u> kalau cari kos susah mas.	
51.	Tapi untuk mas sendiri selama di Jogja sering	
52.	mengalami diskriminasi?	Orang yang percaya sama
53.	Iya, dan mencari orang <u>yang percaya sama anak Papua</u>	anak Papua itu susah, Ak.
54.	<u>itu susah</u> dan kita sendiri tidak di percaya.	S2. W1. 53-54
55.	Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-	
56.	temen di jogja sering mengalami diskriminasi?	apa yang dilakukan
57.	Perasaan saya <u>apa yang dilakukan pemerintah itu belum</u>	pemerintah itu belum
58.	<u>ada</u> mas,,,apa karena saya gak paham karena saya masih	ada, Ak. S2. W1. 57-59
59.	tinggal di pondok kali ya	
60.	Bagaimana startegi anda dalam mengurangi	
61.	diskriminasi dari masyarakat Jogja?	menjelaskan kepada
62.	Aku pinginnya pingin <u>menjelaskan kepada masyarakat</u>	masyarakat Jogja semua
63.	<u>Jogja</u> bahwa <u>semua itu salah</u> intinya itu semua <u>dari sikap</u>	itu salah mencontohkan
64.	<u>kita</u> mas	dari sikap nya, Ak. S2.
65.	Bagaimana pandangan mas dalam mengatasi	W1. 62-64
66.	perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat	
67.	sekitar?	
68.	Kalau saya <u>lebih seneng orang yang kalem</u> , dan <u>tidak</u>	

69.	<u>dibedakan dan menjadi nilai plus</u> karena sifatnya kalem	tidak dibedakan lebih
70.	apalagi bisa berlanjut silaturahmi. Dan <u>banyak</u>	seneng orang yang kalem
71.	<u>bercerita tentang daerah kita</u> mas	menjadi nilai plus banyak
72.	Bagaimana pandangan mas status sosial dalam	bercerita tentang daerah,
73.	pergaulan di masyarakat sekitar?	Ak. S2. W1. 68-71
74.	Kesulitannya itu banyak, saya awal di jogja seringnya	
75.	dikamar cuma karena kita dari rumah 11 orang ya kita	
76.	cuek aja mas.	
77.	Bagaimana pandangan mas dalam melihat	
78.	perbedaan agama dalam masyarakat?	
79.	Pertama saya <u>kurang suka perdebatan</u> dan menghargai	kurang suka perdebatan
80.	milik orang lain	Ak. S2. W1. 79-80
81.	Bagaimana pandangan saudara dalam melihat	
82.	perbedaan warna kulit dalam masyarakat?	
83.	Tidak terlalu terganggu mas, kalau saya <u>banyak bergaul</u>	banyak bergaul. Ak. S2.
84.	Apa yang ada ketahui tentang toleransi?	W1. 83
85.	Kalau saya lihat disini <u>masih mikir sendiri tanpa melihat</u>	
86.	<u>rasa iba, kalau didaerah saya itu masih belum seberapa</u>	masih mikir sendiri tanpa
87.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat	melihat rasa iba didaerah
88.	toleran dalam masyarakat sekitar?	saya itu masih belum
89.	Saya akui kalau disini saya memilih orang saya yakni	seberapa Ak. S2. W1. 89-
90.	orang papua karena saya kan pendatang disini mas	90
91.	Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama	
92.	menurut anda harus dilakukan?	
93.	Saya berkeinginan bahwa <u>antara di Papua dan di Jawa itu</u>	antara di Papua dan di
94.	<u>sama dan tidak ada perbedaan.</u> Menunjukkan bahwa	Jawa itu sama dan tidak
95.	Papua itu gak sekeras apa yang mereka pikirkan	ada perbedaan Ak. S2.
96.	Apa yang ada ketahui tentang fanatisme?	W1. 93-94
97.	Menurut saya membangga banggain daerah asal sendiri	
98.	dan menyanjungnya.	
99.	Apa yang ada ketahui tentang fanatik kesukuan?	
100.	Menurut saya dalam <u>memandang fanatisme suku orang</u>	memandang fanatisme
101.	<u>lain itu berbeda-beda</u> cuma cukup bentuk kecintaan pada	suku orang lain itu
102.	daerah sendiri.	berbeda-beda Ak. S2.
103.	Siapa kira-kira menurut anda orang yang fanatik	W1. 100-101
104.	dalam kebudayaan?	
105.	Iya itu tadi mas, orang yang <u>membangga-banggain</u>	membangga-banggain
106.	<u>daerah asal sendiri dan menyanjungnya.</u> Seperti Betawi	daerah asal sendiri dan
107.	Di mana letak fanatik kesukuan dalam masyarakat	menyanjungnya Ak. S2.
108.	Jogja?	W1. 108-109
109.	Sampai sekarang <u>belum terlalu terlihat</u> apalagi yang	
110.	berada di pinggiran seperti Gunung kidul yang banyak	

111.	pariwisatanya. Mereka tidak terlalu menunjukkan rasa	belum terlalu terlihat
112.	<u>fanatisme malah ke pariwisataannya mas</u>	tidak terlalu
113.	Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat	menunjukkan rasa
114.	mengakibatkan kecemburuan?	fanatisme malah ke
115.	Kalau saya sendiri pasti itu mas, karena mereka ingin	pariwisatanya Ak. S2.
116.	<u>menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri</u> tapi ya itu mas	W1. 109-112
117.	jangan <u>terlalu berlebihan</u> . Tapi bagi orang yang tidak	
118.	mengerti <u>malah menimbulkan</u> kecemburuan juga mas	menunjukkan fanatiknya
119.	Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam	sendiri-sendiri terlalu
120.	agama menurut anda harus dilakukan?	berlebihan malah
121.	Kalau kapan tergantung situasinya kapan mas, cuman	menimbulkan
122.	kita <u>harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya</u>	kecemburuan Ak. S2.
123.	<u>pada seseorang</u> agar orang lain <u>merasakan respek</u>	W1. 116-118
124.	<u>terhadap kita</u>	
125.	Bagaimana cara agar tidak timbul prasangka buruk	harus mengerti kapan
126.	dalam agama, suku dan berbudaya?	waktu kita
127.	Saling <u>menjaga persaudaraan</u> antar sesama warga mas,	menunjukkannya pada
128.	karena kita hidupnya kan bermasyarakat jadi harus	seseorang Ak. S2. W1.
129.	pinter-pinter kita aja <u>biar tidak timbul prasangka buruk</u>	122-124
130.	dari masyarakat.	
131.	Apa yang ada ketahui tentang nasionalisme?	menjaga persaudaraan
132.	<u>Cinta tanah air dan paham bisa mewujudkan</u> cinta tanah	antar sesama biar tidak
133.	air yang sesungguhnya mas seperti perayaan 17 agustus.	timbul prasangka buruk
134.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat	Ak. S2. W1. 127-129
135.	nasionalisme dalam masyarakat sekitar?	
136.	Menurut saya Jawa dikarenakan papulasi orang Jawa itu	Cinta tanah air dan
137.	sendiri ada dimana-mana mas	paham bisa mewujudkan
138.	Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam	Ak. S2. W1. 132-133
139.	masyarakat Jogja menurut anda?	
140.	Kalau letak perbedaannya itu <u>sering melakukan kegiatan</u>	sering melakukan
141.	<u>bersama dengan warga</u> seperti lari pagi dan senam	kegiatan bersama dengan
142.	bersama setiap minggu mas	warga Ak. S2. W1. 140-
143.	Kapan diharuskan sikap nasionalisme menurut anda	141
144.	harus dilakukan?	
145.	Kalau bisa dilakukan setiap waktu atau setiap hari mas	
146.	jangan cuma pas hari besar saja malahan itu bisa lebih	
147.	baik lagi	
148.	Mengapa nasionalisme dalam perbedaan suku harus	tetap terjaga agar tidak
149.	dijaga?	terkikis oleh kemajuan
150.	Kalau menurut saya karena kita butuhnya itu supaya	jaman Ak. S2. W1. 151
151.	<u>tetap terjaga agar tidak terkikis oleh kemajuan jaman ini</u>	
152.	mas	

153.	Bagaimana cara menjaga nasionalisme dalam agama dan berbudaya?	jogja terkumpulnya semua budaya dan agama menghargai budaya dan agama orang lain Ak. S2. W1. 155-157
154.		
155.	Menurut saya di <u>jogja</u> karena <u>terkumpulnya semua budaya dan agama</u> kita saling <u>menghargai budaya dan agama orang lain</u> .	
156.		
157.		
158.	Apa yang anda ketahui tentang konflik?	konflik itu salah paham atau selisih paham Ak. S2. W1. 159-160
159.	Menurut saya <u>konflik itu salah paham</u> atau selisih paham mas	
160.		
161.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sering terlibat konflik?	mereka memanfaatkan pada anak papua Ak. S2. W1. 165
162.		
163.	Kalau menurut saya isunya malah orang Papua mas tapi	
164.	kalau saya lihat sendiri malah orang pribumi sendiri	
165.	yakni orang Jawa cuma <u>mereka memanfaatkan pada anak papua</u> yang ada disini mas	
166.		
167.	Di mana anda sering melihat konflik dalam masyarakat Jogja?	tentang jalur hukum belum bisa mematuhi Ak. S2. W1. 173-174
168.		
169.	Kalau gak salah di Kusumanegara dan babarsari mas tapi	
170.	gak ngerti orang mana yang di babarsari	
171.	Kapan diharuskan anda penuh pertimbangan dalam berusaha menyelesaikan konflik?	merugikan salah satu suku yang terlibat konflik Ak. S2. W1. 178-179
172.		
173.	Menurut saya belum bisa <u>jalur hukum</u> maka mediasi	
174.	<u>antar kedua suku</u> itu yang diperlukan	
175.	Mengapa konflik dalam perbedaan suku harus dihindarkan?	sepak bola pemersatu mas seperti di papua ada persipura Ak. S2. W1. 183-184
176.		
177.	Kalau kita biarkan kan bisa <u>merugikan salah satu suku yang terlibat konflik</u> mas	
178.		
179.	Bagaimana cara masyarakat dalam perbedaan agama dan berbudaya supaya tidak terjadi konflik?	kecil di tindas besar diselamatkan Ak. S2. W1. 186
180.		
181.	Kalau kita dilihat dari olah raga karena olah raga	
182.	menurut saya itu bisa <u>pemersatu mas seperti sepak bola</u>	
183.	Persipura yang ada di papua	
184.	Apa yang ada ketahui tentang hukum?	yang paling berhak adalah Polri Ak. S2. W1. 189-190
185.	Yang <u>kecil</u> di tindas dan yang <u>besar</u> diselamatkan.	
186.	Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak hukum apabila ada kelompok yang bertikai?	
187.		
188.	Kalau menurut saya pribadi <u>yang paling berhak</u> adalah	
189.	<u>Polri</u> .	
190.	Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat Jogja?	
191.		
192.	Kalau <u>di papua</u> biasanya akan <u>diserahkan kepada hukum</u>	
193.	adat, kalau di jogja kurang paham mas	
194.	Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu	

195.	sendiri?	diserahkan kepada
196.	Ketika kita sudah <u>melakukan pelanggaran hukum</u> maka	hukum adat Ak. S2. W1.
197.	kita <u>harus mematuhi konsekuensinya</u> mas dari <u>akibat</u>	193-194
198.	<u>perbuatan yang telah dilakukan</u>	
199.	Mengapa hukum sangat diperlukan dalam	melakukan pelanggaran
200.	perbedaan suku?	hukum akibat perbuatan
201.	Menurut saya kalau <u>gak ada hukum</u> maka <u>akan terjadi</u>	yang telah dilakukan
202.	<u>perbedaan</u> yang <u>berakibat kekacauan</u> mas <u>dan</u> itu bisa	harus mematuhi
203.	mengakibatkan <u>perselisihan yang</u> sangat <u>buruk</u> sekali	konsekuensinya Ak. S2.
204.	bila tidak ada hukumnya	W1. 198-199
205.	Apa yang ada ketahui tentang peran?	
206.	Menurut saya <u>peran itu</u> bagaimana kita <u>bisa berbuat</u>	gak ada hukum akan
207.	<u>ataupun membantu orang lain</u> mas	terjadi perbedaan
208.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat	berakibat kekacauan
209.	berperan dalam masyarakat sekitar?	perselisihan yang buruk
210.	Rt. Karena kelompok yang mendorong masyarakat	Ak. S2. W1. 203-205
211.	sekitarnya	
212.	Apakah mas sering ikut kerja bakti?	peran itu bisa berbuat
213.	Ikut mas, seperti ikut bantu ngecat dan memasang lampu.	ataupun membantu orang
214.	Pernahkah mas mengajak kerja bakti temen-temen	lain Ak. S2. W1. 207-208
215.	dari timur mas?	
216.	Pernah mas, Cuma gak ada respon aja dari temen-temen.	
217.	Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam	hukum adat itu sudah ada
218.	masyarakat? dan gimana dalam hukum adat	semenjak dulu Ak. S2.
219.	Sangat kental mas peran tokohnya, namanya saja <u>hukum</u>	W1. 220-221
220.	<u>adat itu sudah ada semenjak dulu</u> kan,	
221.	Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus	
222.	ada?	
223.	Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi	
224.	perdamaian dan ketentraman juga	
225.	Baik itu dulu ya mas, terima kasih atas waktunya	
226.	mas	
227.	Sama-sama mas	
228.		

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Anto (nama samaran)
Tanggal : 25 Agustus 2017
Waktu Wawancara : 31 menit
Jam : 19.00 – 19.31 WIB
Lokasi Wawancara : Kontrakan Informan
Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
Kode : W1-III (Wawancara satu informan tiga)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	Selamat malam mas, perkenalkan nama saya Wasiro	
2.	Oh malam	
3.	Sebelumnya, meskipun sudah kenal, kalau boleh tau	
4.	siapa nama lengkap nya mas ? Tapi nanti untuk	
5.	identitas tetap saya jamin kerahasiannya.	
6.	Panggil Anto aja	
7.	Kuliah dimana mas?	
8.	Kuliah di APMD	
9.	Mungkin saya boleh tau di Jogja sudah berapa lama	
10.	mas?	
11.	Sudah 4 tahun	
12.	Bagaimana latar belakang tempat asal-usul masnya?	
13.	Kalau asal usul saya <u>dari kalangan menengah ke bawah</u>	dari kalangan
14.	mas dan di jogja masih tetap ngumpul sama teman-teman	menengah ke bawah
15.	daerah juga mas.	At. S3. W1. 14-16
16.	Apa tanggapan anda mengenai isu tentang	
17.	multikulturalisme dalam masyarakat Jogja?	
18.	Menurut saya pribadi <u>isu itu benar</u> adanya mas,bahkan	isu itu benar membedakan
19.	saya pernah mengalaminya, itu terjadi ketika saya tinggal	perlakuan
20.	satu kontrakan dengan mahasiswa asli jogja dan warga	pertemanan mereka
21.	jogja asli. Mereka seperti <u>membeda bedakan perlakuan</u>	dengan saya sungguh
22.	<u>pertemanan mereka dengan saya</u> , sebenarnya itu <u>sungguh</u>	mengganggu, saya
23.	<u>mengganggu</u> saya namun <u>saya berusaha untuk biasa</u> saja	berusaha untuk biasa
24.	Bagaimana mengatasi problematika dalam masyarakat	At. S3. W1. 18-23
25.	sekitar mas ?	
26.	<u>Saya pribadi untuk mengatasi masalah dengan masyarakat</u>	

27.	<u>sekitar</u> ya saya buat sebiasa mungkin mas dan Saya	warga papua berusaha
28.	<u>berusaha membaur dengan mereka</u> ya walaupun kadang	membraur dengan
29.	mereka kelihatan setengah hati <u>untuk berdekatan dengan</u>	mereka untuk
30.	<u>warga papua</u> padahal warga papua tidak semuanya sangar	mengatasi masalah
31.	dan beringas seperti yang sudah mereka labelkan kepada	dengan masyarakat
32.	kami.	sekitar At. S3. W1. 26-
33.	Bagaimana pandangan mas tentang diskriminasi orang	30
34.	papua di Jogja?	
35.	Menurut saya <u>diskriminasi itu</u> sungguh <u>sangat kentara</u>	diskriminasi itu sangat
36.	sekali mas, saya sebagai orang timur yaitu papua kadang	kentara mas meskipun
37.	merasa sedih mas. padahal saya itu <u>hatinya lembut</u> mas	hatinya lembut
38.	walaupun <u>wajah saya sangar</u> hahaha	wajah saya sangar At.
39.	untuk mas sendiri selama di Jogja sering mengalami	S3. W1. 35-38
40.	diskriminasi atau tidak?	
41.	Seperti saya bilang tadi mas saya juga pernah	kurang welcome yang
42.	mengalaminya, tentang pertemanan dalam satu kontrakan	notabene orang papua
43.	yang kurang <u>welcome dengan</u> saya <u>yang notabene orang</u>	At. S3. W1. 43-44
44.	<u>papua</u>	
45.	Menurut mas pribadi tentang diskriminasi itu apa	
46.	mas?	diskriminasi itu sebagai
47.	saya pribadi memaknai <u>diskriminasi itu sebagai sesuatu</u>	sesuatu yg
48.	<u>yang mengucilkan dan sangat dibeda-bedakan</u> mas	mengucilkan dan
49.	Selain masalah di dalam pergaulan dikontrakan	sangat dibeda-bedakan
50.	adalagi gak mas masalah diskriminasi?	At. S3. W1. 47-48
51.	Sampai saat ini tidak ada mas karena saya mencoba <u>untuk</u>	
52.	<u>bergaul dengan masyarakat dan mahasiswa dari jawa</u> dan	bergaul dengan
53.	mencoba untuk bisa membaur dengan mereka	masyarakat dan
54.	Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-	mahasiswa dari jawa
55.	temen di jogja sering mengalami diskriminasi?	At. S3. W1. 51-52
56.	Sepengetahuan saya sama teman-teman dari <u>Papua sering</u>	
57.	juga mas <u>mengalami diskriminasi</u> baik itu terjadi di	Orang papua sering
58.	lingkungan kampus atau sekitar kontrakan mas <u>tapi sebatas</u>	mengalami
59.	<u>wajar</u> juga kok mas	diskriminasi
60.	Bagaimana strategi anda dalam mengurangi	tapi sebatas wajar At.
61.	diskriminasi dari masyarakat Jogja?	S3. W1. 56-59
62.	Seperti yang saya bilang tadi mas, saya bergaul dan	
63.	<u>menjalin kedekatan dengan masyarakat jogja</u> dan	menjalin kedekatan
64.	mahasiswa dari jawa,sekarang saya juga sedang	degan masyarakat jogja
65.	<u>mempelajari budaya jawa</u> mas,dan <u>sedikit banyak</u> saya	mempelajari budaya
66.	sudah bisa berbahasa jawa itu semua saya lakukan agar	jawa sedikit banyak
67.	bisa <u>menjalin kedekatan emosional</u> dengan orang jawa	menjalin kedekatan
68.	khususnya yogyakarta	

69.	Bagaimana pandangan mas dalam mengatasi perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	emosional At. S3. W1. 63-67
70.		
71.		
72.	Untuk <u>perbedaan fisik</u> saya kurang mempermasalahkan ya	perbedaan fisik tidak mempermasalahkan
73.	mas karena tuhan menciptakan manusia memang berbeda	At. S3. W1. 74
74.	beda jadi kita harus sabar aja.	
75.	Bagaimana pandangan mas tentang status sosial dalam pergaulan masyarakat timur di masyarakat sekitar?	status sosial tidak begitu suka dengan yang namanya kelas kelas sosial At. S3. W1. 77-79
76.		
77.	Kalau masalah <u>status sosial</u> saya biasa saja mas, karena	
78.	saya orangnya <u>tidak begitu suka dengan yang namanya</u>	
79.	<u>kelas kelas sosial</u> ,saya menganggap semuanya sama	
80.	Bagaimana pandangan mas dalam melihat perbedaan agama dalam masyarakat? merasa terganggu gak?	tidak terganggu yang berbeda agama kami saling menghormati satu sama lain At. S3. W1. 82-84
81.		
82.	Untuk hal ini saya sama sekali <u>tidak terganggu</u> mas, dari	
83.	dulu teman teman saya banyak <u>yang berbeda agama</u>	
84.	dengan saya dan <u>kami saling menghormati satu sama lain</u> ,	
85.	karena disitulah indahnya perbedaan yang pada hakekatnya	
86.	semua agama itu tujuannya ya sama yaitu menuntun kita	
87.	untuk berada dijalan yang penuh dengan kebaikan.	
88.	Apa yang mas ketahui tentang toleransi?	Toleransi itu menurut saya adalah suatu sikap saling menghargai dalam hal apapun At. S3. W1. 89-90
89.	<u>Toleransi itu menurut saya adalah suatu sikap saling</u>	
90.	<u>menghargai dalam hal apapun</u> baik itu agama suku maupun	
91.	budaya.	
92.	Contohnya mas dalam menghadapi toleransi itu bagaimana?	
93.		
94.	Contohnya ketika teman muslim kita sedang berpuasa saya	
95.	ketika makan tidak menampakkan diri di depan mereka	
96.	mas saling menghargai saja intinya dan ketika lebaran saya	
97.	juga mengucapkan selamat lebaran demikian pula	
98.	sebaliknya ketika saya natalan mereka juga balik memberi	
99.	ucapan	
100.	Di mana letak sikap pada perbedaan agama, kebudayaan dan suku?	tidak ada perbedaan dianggap sama dan saling menghormati dan menghargai At. S3. W1. 103-105
101.		
102.	Di jogja kalau masalah perbedaaan yang mas sebutkan tadi	
103.	menurut saya semuanya <u>tidak ada perbedaan</u> ya mas	
104.	semuanya <u>dianggap sama dan saling menghormati dan</u>	
105.	<u>menghargai</u>	
106.	Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus dijaga?	untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan indonesia At. S3. W1. 108-110
107.		
108.	Kalau hal itu tujuannya sudah jelas mas <u>untuk</u>	
109.	<u>memperkokoh persatuan dan kesatuan indonesia</u> , seperti	
110.	slogan bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.	

111.	Pernahkah mas menonjolkan tentang fanatik kesukuan?	
112.		
113.	Kalau saya tidak pernah mas	
114.	Apa yang ada ketahui tentang nasionalisme?	Nasionalisme itu
115.	<u>Nasionalisme itu menghargai perbedaan suku adat, agama</u>	menghargai perbedaan
116.	<u>dan budaya, tidak membeda-bedakannya</u>	suka adat, agama dan
117.	Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam	budaya, tidak
118.	masyarakat Jogja menurut anda?	membeda-bedakannya
119.	Iya mas berbeda, contohnya pada 17 agustus waktu	At. S3. W1. 115-116
120.	menghadapi kenduri, dan saya rasa dalam merayakannya	
121.	antara orang timur sama sini berbeda. <u>Kalau orang timur</u>	Kalau orang timur itu
122.	<u>itu semua aktifitas dilaksanakan pada hari itu semua kalau</u>	semua aktifitas
123.	<u>disini kan selama satu bulanan</u> dan sendiri-sendiri.	dilaksanakan pada hari
124.	Apa yang ada ketahui tentang konflik?	itu disini kan selama
125.	<u>sesorang ataupun masyarakat yang sering melakukan</u>	satu bulanan At. S3.
126.	<u>perselisihan dan gangguan kepada masyarakat sekitar.</u>	W1. 120-123
127.	Melalui <u>pemerintah daerah</u> , biasanya yang sering buat	
128.	<u>konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogya itu</u>	konflik itu anak yang
129.	biasanya sering buat onar, contohnya kejadian yang terjadi	gak kuliah yang tinggal
130.	di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol. Soalnya kalau	di Yogya At. S3. W1.
131.	ditimur itu orang minum alkohol kan sudah biasa berbeda	126-127
132.	apabila di Jogja kan mas.	
133.		Orang Indonesia timur
134.	Siapa kira-kira menurut mas kelompok yang sering	At. S3. W1. 132
135.	terlibat konflik?	
136.	<u>Orang Indonesia timur</u>	isu nya orang-orang
137.	Di mana anda sering melihat konflik dalam	Jogja ingin
138.	masyarakat Jogja?	memberantas
139.	Seringnya terjadi di jalan Kusumanegara dan	kekerasan orang-orang
140.	Lempuyangan	timur dan ingin
141.	Pasca kejadian itu orang timur merasa mendapatkan	mengusir warga papua
142.	diskriminalisasi gak mas?	dari jogja At. S3. W1.
143.	Iya mas sangat sangat merasa sekali, dan <u>isu nya orang-</u>	140-142
144.	<u>orang Jogja ingin memberantas kekerasan orang-orang</u>	
145.	<u>timur dan ingin mengusir warga papua dari jogja.</u>	
146.	Bagaimana cara masyarakat dalam perbedaan agama	Saling hormat
147.	dan berbudaya supaya tidak terjadi konflik?	menghormati,
148.	<u>Saling hormat menghormati, menghargai dan menjaga</u>	menghargai dan
149.	<u>persaudaraan sesama warga negara indonesia</u>	menjaga persaudaraan
150.	Apa yang ada ketahui tentang hukum?	sesama warga negara
151.	<u>Hukum yang salah di bela yang benar disalahkan mas</u>	indonesia At. S3. W1.
152.	Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak	145-146

153.	hukum apabila ada kelompok yang bertikai?	
154.	Menurut saya <u>Polri</u> mas	
155.	Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi	orang papua itu akan
156.	permasalahan dalam masyarakat Jogja?	diserahkan kepada
157.	saya kurang paham mas, tapi kalau bagi <u>orang papua itu</u>	hukum adat At. S3.
158.	<u>akan diserahkan kepada hukum adat</u>	W1. 154-155
159.	Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu	
160.	sendiri?	melakukan pelanggaran
161.	saat kita <u>melakukan pelanggaran hukum maka</u> kita harus	hukum maka menerima
162.	<u>menerima</u> dari apa yang sudah kita lakukan	konskuensinya At. S3.
163.	Mengapa hukum sangat diperlukan dalam perbedaan	W1. 158-159
164.	suku?	
165.	Karena <u>hukum diciptakan untuk menertibkan mas</u> kalau	hukum diciptakan
166.	tidak ada hukum bisa kacau isi dunia ini mas	untuk menertibkan At.
167.	Apa yang ada ketahui tentang peran?	S3. W1. 162
168.	Peran itu menurut saya kita bisa <u>memposisikan diri kita</u>	
169.	<u>sebagai makhluk sosial yang bermanfaat untuk sesama</u>	selingkuh itu berkaitan
170.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat	dengan agama bisa
171.	berperan dalam masyarakat sekitar?	cerai secara hokum
172.	Bapak RT dan pemuda karang taruna	adat dilarang cerai At.
173.	Apakah mas sering ikut kerja bakti?	S3. W1. 179-181
174.	Jarang mas.	
175.	Pernahkah mas mengajak kerja bakti temen-temen	
176.	dari timur mas?	Peran tokoh wajib ada
177.	Pernah mas, namun mereka sibuk semua dan tidak ada	mas hal itu bertujuan
178.	yang mau ikutan	untuk mengatur
179.	Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam	perdamaian dan
180.	masyarakat?dan gimana dalam hukum adat	ketentraman At. S3.
181.	namanya saja hukum adat itu sudah ada semenjak dulu.	W1. 184-185
182.	Orang <u>selingkuh itu berkaitan dengan agama</u> . Bisa cerai	
183.	dengan hukum agama tapi tidak boleh menurut hukum	
184.	adat.	
185.	Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus	
186.	ada?	
187.	<u>Peran tokoh wajib ada mas hal itu bertujuan untuk</u>	
188.	<u>mengatur perdamaian dan ketentraman</u>	
189.	Baik mas mungkin cukup itu dulu dari saya terima	
190.	kasih mas atas waktunya.	
191.	Iya mas sama-sama	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Anto (nama samaran)
 Tanggal : 27 Agustus 2017
 Waktu Wawancara : 15 menit
 Jam : 16.00 – 16.15 WIB
 Lokasi Wawancara : Kontrakan Informan
 Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur
 Kode : W1I-11I (Wawancara dua informan tiga)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	Selamat sore mas, maaf mengganggu waktunya sebentar,	
2.	saya ingin melanjutkan wawancara yang kemaren lagi	
3.	mas.	
4.	Iya mas gak papa	
5.	Mas anto gak sibuk kan?	
6.	Hehehe gak juga mas,,santai saja ini kok	lebih seneng orang
7.	Bagaimana pandangan anda karena perbedaan fisik	yang kalem, dan tidak
8.	dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	dibedakan. At. S3. W2.
9.	Kalau saya <u>lebih seneng orang yang kalem</u> , dan <u>tidak</u>	9-10
10.	<u>dibedakan.</u>	
11.	Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-	apa yang dilakukan
12.	temen di jogja sering mengalami diskriminasi?	pemerintah itu belum
13.	Perasaan saya, <u>apa yang dilakukan pemerintah itu belum</u>	ada At. S3. W2. 13-14
14.	<u>ada</u> mas,,apa karena saya gak paham karena saya masih	
15.	belum mengikuti lagi mas	menjelaskan kepada
16.	Bagaimana cara anda dalam mengurangi diskriminasi	masyarakat Jogja
17.	dari masyarakat Jogja?	bahwa semua itu salah
18.	pingin <u>menjelaskan kepada masyarakat Jogja bahwa semua</u>	intinya papua juga
19.	<u>itu salah</u> intinya papua juga tidak sekasar itu mas	tidak sekasar itu
20.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat	At. S3. W2. 18-19
21.	toleran dalam masyarakat sekitar?	
22.	Kalau menurut saya <u>kelompok yang sangat toleran disini</u>	kelompok yang sangat
23.	<u>adalah mahasiswa yang berasal dari luar jawa</u> mas karena	toleran disini adalah
24.	toleransi yang dibangun mereka itu sangatlah kuat dan	mahasiswa yang
25.	menjunjung persaudaraan	berasal dari luar jawa
26.	Bagaiaman pandangan saudara dalam melihat	At. S3. W2. 22-23

27.	Bagaimana cara menjaga toleransi dalam agama dan	menjaga persaudaraan
28.	berbudaya?	antar sesama warga
29.	Saling <u>menjaga persaudaraan antar sesama warga</u> mas,	At. S3. W2. 29
30.	karena kita hidupnya kan bermasyarakat jadi harus pinter-	
31.	pinter kita aja <u>biar tidak timbul prasangka buruk</u> dari	di Papua dan di Jawa
32.	masyarakat.	itu sama dan tidak ada
33.	Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama	perbedaan.
34.	menurut anda harus dilakukan?	At. S3. W2. 35-36
35.	Saya berkeinginan bahwa antara <u>di Papua dan di Jawa itu</u>	
36.	<u>sama dan tidak ada perbedaan</u> . Menunjukkan bahwa Papua	harus mengerti kapan
37.	itu gak sekeras apa yang mereka pikirkan mas.	waktu kita
38.	Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam	menunjukkannya pada
39.	agama menurut anda harus dilakukan?	seseorang agar orang
40.	Kalau kapan tergantung situasinya kapan mas, cuman kita	lain merasakan respek
41.	<u>harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada</u>	terhadap kita
42.	<u>seseorang agar orang lain merasakan respek terhadap kita</u>	At. S3. W2. 41-42
43.	Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus	
44.	dijaga?	toleransi dalam
45.	<u>toleransi dalam perbedaan suku itu harus dijaga mas, karena</u>	perbedaan suku itu
46.	<u>kalau tidak dijaga dapat menimbulkan perpecahan</u> dan	harus dijaga mas,
47.	permusuhan seperti pertengkaran antar mahasiswa daerah	karena kalau tidak
48.	yang terjadi disekitaran kampus maupun yang terjadi diluar	dijaga dapat
49.	kampus	menimbulkan
50.	Menurut mas, dimana letak fanatik kesukuan dalam	perpecahan At S3. W2.
51.	masyarakat Jogja?	45-46
52.	Menurut saya sendiri letak <u>fanatik kesukuan yang ada pada</u>	
53.	<u>masyarakat Jogja itu ada pada sifat persaudaraannya mas,</u>	fanatik kesukuan yang
54.	kan biasanya orang-orang Jawa terkenal dengan lemah	ada pada masyarakat
55.	lembutnya berbeda dengan luar Jawa yang sudah di cap	Jogja itu ada pada sifat
56.	dengan kejelekannya mas,hehehe.	persaudaraannya mas
57.	Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat	At. S3. W2. 52-53
58.	mengakibatkan prasangka buruk?	
59.	Kalau saya sendiri pasti itu mas, <u>karena mereka ingin</u>	mereka ingin
60.	<u>menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri tapi ya itu mas</u>	menunjukkan
61.	<u>jangan terlalu berlebihan</u> . Tapi bagi orang yang tidak	fanatiknya sendiri-
62.	mengerti <u>malah menimbulkan</u> kecemburuan juga mas.	sendiri
		At. S3. W2. 59-60

CATATAN OBSERVASI

Obyek Observasi : Riko (nama samaran)
 Tanggal : 2 September 2017
 Waktu Observasi : 17.00 – 20.30 WIB
 Lokasi Observasi : Kos Informan
 Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi Lingkungan dan Kegiatan Subjek
 Jenis Observasi : Langsung – Naturalis
 Kode : **OB-1 (Observasi Satu)**

No.	Hasil Observasi	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20	<p>Observasi dilaksanakan di kos tempat Riko tinggal yaitu <u>di Janti. Gg Puntedewo, Depok, Sleman</u>. Sekitar kos riko ada rumah-rumah penduduk, dan tetangga kamar yang bukan dari daerah Papua saja, Ada yang dari Jawa, Sunda, Maluku Dll. Ketika penelitian dilaksanakan, peneliti sedikit kesulitan untuk melakukan wawancara karena Riko sering tidak di kosnya. Peneliti melakukan interaksi dengan teman kos sembari menunggu Riko selesai urusan dengan orang lain. Setelah Riko berkenan untuk dilakukan wawancara, maka wawancara dikakukan. Jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Aktivitas wawancara berjalan dengan lancar namun ada sedikit gangguan suara dari kendaraan bermotor yang sedikit mengganggu proses perekaman wawancara, hal ini dikarenakan teman Riko yang sering menyalakan motor keluar masuk dan dari suara tetangga kamar yang menyalakan lagu-lagu</p>	<p>Kos Riko. OB-1. 2-3.</p> <p>Satu kos dengan suku lain OB- 1. 5-6</p>

21.	rock. Sehingga proses wawancara sedikit	Mabuk. OB-1. 22-23
22.	terganggu, Di kamar kos Riko terdapat beberapa	
23.	botol minuman keras alkohol, <u>Riko sering di</u>	
24.	<u>ajak mabuk dengan teman-teman nya,</u> kadang	
25.	dia mau kadang dia juga tidak mau tergantung kondisi badanya	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CATATAN OBSERVASI

Obyek Observasi : Abu Kasmir (nama samaran)
 Tanggal : 5 September 2017
 Waktu Observasi : 15.00 – 17.30 WIB
 Lokasi Observasi : Pondok Pesantren
 Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi Lingkungan dan Kegiatan Subjek
 Jenis Observasi : Langsung – Naturalis
 Kode : **OB-2 (Observasi Dua)**

No.	Hasil Observasi	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21.	<p>Observasi dilaksanakan di tempat Abu tinggal yaitu <u>di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta</u>. Sekitar pondoknya banyak rumah-rumah penduduk, Abu sendiri tinggal di Pondok Pesantren sudah satu tahun lebih, <u>kamar pondoknya di tempati sekitar 5 orang</u> terdiri dari <u>berbagai santri yang bukan dari daerah Papua melainkan dari Jawa, Betawi dan Sunda</u>.</p> <p>Kegiatan di pondoknya yaitu ngaji ba'da magrib, dilanjutkan dengan sholat isya berjam'ah dan dilanjutkan lagi ngaji sama pak kiyai nya. peneliti sedikit kesulitan untuk melakukan wawancara karena waktu yang terbatas sehingga peneliti melakukan interaksi dengan mengikuti pengajian sembari menunggu selesai pengajiannya. Setelah itu dilakukan wawancara,. Jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Aktivitas wawancara berjalan dengan lancar namun ada sedikit gangguan dari aktivitas santri yang lain. Sehingga proses wawancara sedikit</p>	<p>Pondok Pesantren Abu. OB-2. 2-3.</p> <p>Satu kamar dengan suku lain. OB- 2. 5-8</p>

22.	terganggu, Di kamarnya Abu terdapat beberapa	Ber sosial . OB-2. 24-26.
23.	kitab yang ia gunakan saat mengikuti pengajian	
24.	dengan pak kiyainya, <u>Abu juga sering mengikuti</u>	
25.	<u>kegiatan di kampus sehingga membantu dia</u>	
26.	<u>untuk bersosial dengan kawan-kawanya di</u>	
27.	<u>pondok.</u>	



CATATAN OBSERVASI

Obyek Observasi : Anto (nama samaran)
Tanggal : 7 September 2017
Waktu Observasi : 19.00 – 20.30 WIB
Lokasi Observasi : Kontrakan Informan
Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi Lingkungan dan Kegiatan Subjek
Jenis Observasi : Langsung – Naturalis
Kode : **OB-3 (Observasi Tiga)**

No.	Hasil Observasi	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21.	Observasi dilaksanakan di tempat tinggal Anto yaitu <u>di Blok O Wonocatur Sleman Yogyakarta.</u> Kontrakan Anto ini sering buat kumpul teman-teman dari Papua karena dia mengontrak sama teman-teman dari Papua. Kegiatan selain kuliah dia juga aktif bermain sepak bola dan juga Futsal peneliti sedikit kesulitan untuk melakukan wawancara karena Anto sendiri sering bermain sepak bola dan juga futsal. <u>Anto juga sering mengikuti kegiatan di kampus,</u> sering kumpul dengan mahasiswa dari daerah lain juga untuk bercengkrama dan melakukan silaturahmi agar tetap menjaga persaudaran meskipun berbeda fisik Anto tidak canggung untuk melakukan kegiatan dengan teman-temannya setelah melakukan obrolan kecil dengan subjek barulah dilakukan wawancara,. Jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Aktivitas wawancara berjalan lancar, di <u>kamarnya Anto terdapat beberapa botol minuman keras, Anto</u>	Blok O Wonocatur. OB-3. 2-3. Sering mengikuti kegiatan kampus. OB- 3. 9-10

22.	<u>sendiri sering melakukan pesta atau mabuk</u>	Sering Mabuk . OB-3. 20-26.
23.	<u>dengan teman-temannya karena di Papua itu</u>	
24.	<u>kalau sudah mabuk itu hal yang biasa apabila</u>	
25.	<u>tidak mabuk maka teman-teman kontrakanya</u>	
26.	<u>sering mengejek akhirnya mabuk itu hal yang sudag biasa.</u>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W1)

Interviewee : Riko (nama samaran)

Tanggal : 23 Agustus 2017

Jam : 20.00-20.30 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	<u>budayanya masih kental</u>	
2.	<u>tidak bisa mengikuti budaya Jawa, sudah bawaan kasar</u>	Rk. S1. W1. 34-42
3.	<u>Jogja itu kalem orang timur keras agak susah jadi halus.</u>	
4.	<u>kurang cocok dengan budaya timur berbeda</u>	Rk. S1. W1. 46-50
5.	<u>dengan Jawa atau Jogja yang halus nyaman condong ke</u>	
6.	<u>Jogja.</u>	
7.	<u>kita minta tolong karena latar belakang setelah tau</u>	Rk. S1. W1. 56-60
8.	<u>orang timur dipersulit oleh orang Jawa.</u>	
9.	<u>pengurusan surat-surat biasanya dipersulit.</u>	Rk. S1. W1. 66-67
10.	<u>dipojokkan dan dibeda-bedakan.</u>	Rk. S1. W1. 70-71
11.	<u>tidak pernah banyak teman jawa.</u>	Rk. S1. W1. 72-73
12.	<u>jarang ngumpul komunitas, memang organisasi perlu</u>	
13.	<u>tapi organisasi dari timur kurang suka, intinya kita</u>	Rk. S1. W1. 76-82
14.	<u>harus membaur sesama daerah lain jangan membeda-</u>	
15.	<u>bedakan darimana berasal.</u>	
16.	<u>mempelajari budaya jawa dan agak bisa bahasa jawa</u>	Rk. S1. W1. 85-87
17.	<u>dan memperbanyak teman dari luar</u>	
18.	<u>seneng orang kalem tidak dibedakan menjadi nilai plus,</u>	Rk. S1. W1. 91-93
19.	<u>sifatnya kalem berlanjut silaturahmi dan bercerita</u>	
20.	<u>tentang daerah kita</u>	
21.	<u>saya sih cuek aja karena ada tujuan, yang mengarah ke</u>	Rk. S1. W1. 98-100
22.	<u>diskriminasi tidak peduli</u>	
23.	<u>Tidak terganggu banyak bergaul</u>	Rk. S1. W1. 104-105
24.	<u>Toleransi itu saling menghargai baik itu agama suku</u>	S1. W1. 109-110
25.	<u>budaya Rk.</u>	
26.	<u>Pas Lebaran mengingatkan saudara muslim dan</u>	Rk. S1. W1. 113-114
27.	<u>menghargai dan mengajak.</u>	
28.	<u>budaya di jogja itu bagus tidak memihak suku karena</u>	Rk. S1. W1. 117-120
29.	<u>menilai dari tariannya dan pakaiannya.</u>	
30.	<u>agama, suku dan budaya itu harus saling menghargai</u>	Rk. S1. W1. 125-127
31.	<u>dalam bidang agama dan budaya</u>	
32.	<u>budaya timur keras, tidak semuanya orang timur keras</u>	Rk. S1. W1. 131-135
33.	<u>intinya netral</u>	
34.	<u>menghargai budaya, tidak membeda-bedakannya</u>	Rk. S1. W1. 135-136
35.	<u>Orang yang tidak kuliah yang biasanya bikin konflik</u>	Rk. S1. W1. 149-150
36.	<u>Orang Indonesia timur, dan itu sudah parah biasanya</u>	Rk. S1. W1. 154
37.	<u>orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan</u>	Rk. S1. W1. 163-164

38.	<u>orang-orang timur</u>	
39.	<u>kecil di tindas besar diselamatkan</u>	Rk. S1. W1. 171
40.	<u>TNI terlalu otoriter yang paling berhak adalah Polri</u>	Rk. S1. W1. 177-178
41.	<u>masyarakat papua kurang paham tapi kalau orang</u>	Rk. S1. W1. 181-183
42.	<u>maluku diserahkan kepada hukum adat</u>	
43.	<u>melakukan pelanggaran hukum yang telah dilakukan</u>	Rk. S1. W1. 186-188
44.	<u>harus mematuhi konskuensinya</u>	
45.	<u>gak ada hukum akan terjadi perbedaan berakibat</u>	Rk. S1. W1. 191-193
46.	<u>kekacauan dan perselisihan yang buruk</u>	
47.	<u>peran itu bisa berbuat ataupun membantu orang lain</u>	Rk. S1. W1. 196-197
48.	<u>suruh ikut memeriahkan, tapi anak-anak papua banyak</u>	Rk. S1. W1. 200-201
49.	<u>alasan</u>	
50.	<u>hukum adat itu sudah ada semenjak dulu orang nikah</u>	Rk. S1. W1. 213-214
51.	<u>secara agama boleh cerai tapi hukum adat melarang</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan 2 (S2-W1)

Interviewee : Abu Kasmir (nama samaran)

Tanggal : 24 Agustus 2017

Jam : 20.00 – 20.31 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	luar biasa jogja banyak budaya. Berbeda dengan Papua.	Ak. S2. W1. 19-22
2.	di jogja sosialnya saling menyapa,	Ak. S2. W1. 27-29
3.	Bahasanya lain itu lebih mengenal budaya dari seluruh	
4.	Indonesia, jogja itu budayanya lebih merata,	
5.	semua pingin di akui,	Ak. S2. W1. 36-37
6.	berusaha untuk saling menghargai menjauhi teman-	Ak. S2. W1. 42-44
7.	teman Papua,	
8.	Cari kos buat anak Papua susah,	Ak. S2. W1. 48-50
9.	Orang yang percaya sama anak Papua itu susah,	Ak. S2. W1. 53-54
10.	apa yang dilakukan pemerintah itu belum ada,	Ak. S2. W1. 57-59
11.	menjelaskan kepada masyarakat Jogja semua itu salah	Ak. S2. W1. 62-64
12.	mencontohkan dari sikap nya,	
13.	tidak dibedakan lebih seneng orang yang kalem	Ak. S2. W1. 68-71
14.	menjadi nilai plus banyak bercerita tentang daerah,	
15.	kurang suka perdebatan	Ak. S2. W1. 79-80
16.	banyak bergaul.	Ak. S2. W1. 83
17.	masih mikir sendiri tanpa melihat rasa iba didaerah	Ak. S2. W1. 89-90
18.	saya itu masih belum seberapa	
19.	antara di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada	Ak. S2. W1. 93-94
20.	perbedaan	
21.	memandang fanatisme suku orang lain itu berbeda-beda	Ak. S2. W1. 100-101
22.	membangga-banggain daerah asal sendiri dan	Ak. S2. W1. 108-109
23.	menyanjungnya	
24.	belum terlalu terlihat tidak terlalu menunjukkan rasa	Ak. S2. W1. 109-112
25.	fanatisme malah ke pariwisata	
26.	menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri terlalu	Ak. S2. W1. 116-118
27.	berlebihan malah menimbulkan kecemburuan	
28.	harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada	Ak. S2. W1. 122-124
29.	seseorang	
30.	menjaga persaudaraan antar sesama biar tidak timbul	Ak. S2. W1. 127-129
31.	prasangka buruk	
32.	Cinta tanah air dan paham bisa mewujudkan	Ak. S2. W1. 132-133
33.	sering melakukan kegiatan bersama dengan warga	Ak. S2. W1. 140-141
34.	tetap terjaga agar tidak terkikis oleh kemajuan jaman	Ak. S2. W1. 151
35.	jogja terkumpulnya semua budaya dan agama	Ak. S2. W1. 155-157
36.	menghargai budaya dan agama orang lain	
37.	konflik itu salah paham atau selisih paham	Ak. S2. W1. 159-160

38.	mereka memanfaatkan pada anak papua	Ak. S2. W1. 165
39	tentang jalur hukum belum bisa mematuhi	Ak. S2. W1. 173-174
40.	merugikan salah satu suku yang terlibat konflik	Ak. S2. W1. 178-179
41.	sepak bola pemersatu mas seperti di papua ada	Ak. S2. W1. 183-184
42.	persipura kecil di tindas besar diselamatkan	Ak. S2. W1. 186
43.	yang paling berhak adalah Polri	Ak. S2. W1. 189-190
44.	diserahkan kepada hukum adat	Ak. S2. W1. 193-194
45.	melakukan pelanggaran hukum akibat perbuatan yang	Ak. S2. W1. 198-199
46.	telah dilakukan harus mematuhi konskuensinya	
47.	gak ada hukum akan terjadi perbedaan berakibat	Ak. S2. W1. 203-205
48.	kekacauan perselisihan yang buruk	
49.	peran itu bisa berbuat ataupun membantu orang lain	Ak. S2. W1. 207-208
50.	hukum adat itu sudah ada semenjak dulu	Ak. S2. W1. 220-221

Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W2)

Interviewee : Riko (nama samaran)

Tanggal : 25 Agustus 2017

Jam : 19.00 – 19.20 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	<u>perbedaan agama sama kebudayaan dan suku</u>	Rk. S1. W2. 7-8
2.	<u>tergantung orangnya</u>	
3.	<u>Toleransi agama itu dilakukan dengan menghormati</u>	Rk. S1. W2. 15-17
4.	<u>terhadap aktifitas keagamaan seseorang</u>	
5.	<u>cara melakukan pendekatan kekeluargaan</u>	Rk. S1. W2. 21-23
6.	<u>tanpa memperdulikan darimana kita berasal</u>	
7.	<u>Perbedaan fisik dalam pergaulan itu tidak menjadi</u>	Rk. S1. W2. 26-28
8.	<u>masalah selama kita saling menghormatinya</u>	
9.	<u>status sosial riskan jika dalam pergaulan</u>	Rk. S1. W2. 31-33
10.	<u>Saling menghargai dan mengayomi masyarakat</u>	Rk. S1. W2. 36-37
11.	<u>Fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa karena</u>	Rk. S1. W2. 43-45
12.	<u>sangat banyak sekali beberapa aneka budaya</u>	
13.	<u>Fanatik kesukuan berakibat buruk jika mengganggu</u>	Rk. S1. W2. 49-50
14.	<u>ketenangan dan ketentraman</u>	
15.	<u>Fanatik kesukuan dalam agama dilakuka dalam</u>	Rk. S1. W2. 89-92
16.	<u>perayaan hari-hari besar</u>	
17.	<u>Menghormati perbedaan keyakinan agama orang lain.</u>	Rk. S1. W2. 64-66
18.	<u>perbedaan suku dan budaya yang dimiliki oleh</u>	
19.	<u>seseorang.</u>	
20.	<u>yang paling nasionalis dalam masyarakat sini adalah</u>	Rk. S1. W2. 72-74
21.	<u>orang-orang yang berasal dari Jawa Timur</u>	
22.	<u>Sikap nasionalisme dengan cara ikut berpartisipasi</u>	
23.	<u>dimulai dengan tempat yang ditinggali kita</u>	Rk. S1. W2. 77-79

Hasil Coding Wawancara Informan 3 (S3-W1)

Interviewee : Anto (nama samaran)

Tanggal : 25 Agustus 2017

Jam : 19.00 – 19.31 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	dari kalangan menengah ke bawah	At. S3. W1. 14-16
2.	isu itu benar membedakan perlakuan pertemanan	At. S3. W1. 18-23
3.	mereka dengan saya sungguh mengganggu, saya	
4.	berusaha untuk biasa	
5.	warga papua berusaha membaur dengan mereka untuk	At. S3. W1. 26-30
6.	mengatasi masalah dengan masyarakat sekitar	
7.	diskriminasi itu sangat kentara mas meskipun hatinya	At. S3. W1. 35-38
8.	lembut wajah saya sangar	
9.	kurang welcome yang notabene orang papua	At. S3. W1. 43-44
10.	diskriminasi itu sebagai sesuatu yg mengucilkan dan	At. S3. W1. 47-48
11.	sangat dibeda-bedakan	
12.	bergaul dengan masyarakat dan mahasiswa dari jawa	At. S3. W1. 51-52
13.	Orang papua sering mengalami diskriminasi	At. S3. W1. 56-59
14.	tapi sebatas wajar	
15.	menjalin kedekatan dengan masyarakat jogja	At. S3. W1. 63-67
16.	mempelajari budaya jawa sedikit banyak menjalin	
17.	kedekatan emosional	
18.	perbedaan fisik tidak mempermasalahkan	At. S3. W1. 74
19.	status sosial tidak begitu suka dengan yang namanya	At. S3. W1. 77-79
20.	kelas kelas sosial	
21.	tidak terganggu yang berbeda agama kami saling	At. S3. W1. 82-84
22.	menghormati satu sama lain	
23.	Toleransi itu menurut saya adalah suatu sikap saling	At. S3. W1. 89-90
24.	menghargai dalam hal apapun	
25.	tidak ada perbedaan dianggap sama dan saling	At. S3. W1. 103-105
26.	menghormati dan menghargai	
27.	untuk memperkuat persatuan dan kesatuan indonesia	At. S3. W1. 108-110
28.	Nasionalisme itu menghargai perbedaan suka adat,	At. S3. W1. 115-116
29.	agama dan budaya, tidak membedakan	
30.	Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan	At. S3. W1. 120-123
31.	pada hari itu disini kan selama satu bulanan	
32.	konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogya	At. S3. W1. 126-127
33.	Orang Indonesia timur	At. S3. W1. 132
34.	isu nya orang-orang Jogja ingin memberantas	At. S3. W1. 140-142
35.	kekerasan orang-orang timur dan ingin mengusir warga	
36.	papua dari jogja	
	Saling hormat menghormati, menghargai dan menjaga	

37.	persaudaraan sesama warga negara indonesia	At. S3. W1. 145-146
38.	orang papua itu akan diserahkan kepada hukum adat	
39.	melakukan pelanggaran hukum maka menerima	At. S3. W1. 154-155
40.	konskuensinya	At. S3. W1. 158-159
41.	hukum diciptakan untuk menertibkan	
42.	selingkuh itu berkaitan dengan agama bisa cerai secara	At. S3. W1. 162
43.	hukum adat dilarang cerai	At. S3. W1. 179-181
44.	Peran tokoh wajib ada mas hal itu bertujuan untuk	
45.	mengatur perdamaian dan ketentraman	At. S3. W1. 184-185
46.		

Hasil Coding Wawancara Informan 3 (S3-W2)

Interviewee : Anto (nama samaran)

Tanggal : 27 Agustus 2017

Jam : 16.00 – 16.15 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	lebih seneng orang yang kalem, dan tidak dibedakan.	At. S3. W2. 9-10
2.	apa yang dilakukan pemerintah itu belum ada	At. S3. W2. 13-14
3.	menjelaskan kepada masyarakat Jogja bahwa semua itu	At. S3. W2. 18-19
4.	salah intinya papua juga tidak sekasar itu	
5.	kelompok yang sangat toleran disini adalah mahasiswa	At. S3. W2. 22-23
6.	yang berasal dari luar jawa	
7.	menjaga persaudaraan antar sesama warga	At. S3. W2. 29
8.	di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan.	At. S3. W2. 35-36
9.	harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada	At. S3. W2. 41-42
10.	seseorang agar orang lain merasakan respek terhadap	
11.	kita	
12.	toleransi dalam perbedaan suku itu harus dijaga mas,	At S3. W2. 45-46
13.	karena kalau tidak dijaga dapat menimbulkan	
14.	perpecahan	
15.	fanatik kesukuan yang ada pada masyarakat Jogja itu	At. S3. W2. 52-53
16.	ada pada sifat persaudaraannya mas	
17.	mereka ingin menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri	At. S3. W2. 59-60

KATEGORISASI WAWANCARA SUBYEK I

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang	Riko S1. W1. 17-21	Untuk asal usul sendiri, saya asli Maluku Cuma orangtua dan domisili di Papua, bisa dibilang separuh Maluku dan separuh lagi Papua karena keluarga semua tinggal disana.
2	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	Riko S1. W1. 34-42 Riko S1. W1. 54-63	<p>Kalau menurut saya, yang merantau ke Jogja itu untuk kuliah dan sebagainya, untuk budayanya masih kental mas malah mereka tidak bisa mengikuti budaya Jawa itu sendiri jadi agak sulit untuk dipisah dengan budayanya mas karena sudah bawaan. Kalau saya sendiri kurang setuju, mas sendiri tahu kan kalau orang Jogja itu sendiri kalem beda sama orang timur yakni Papua yang agak keras memang sudah dari sananya jadi agak susah kalau jadi halus mas.</p> <p>Kalau untuk saya sendiri belum pernah, tapi kalau untuk temen-temen kan banyak mas, ibaratnya kalau kita minta tolong itu biasanya dipersulit oleh orang Jawa ki karena latar belakangnya seperti mencari kos-kosan yang susahny bukan main mas jadi gak biasanya orang Jogja sendiri tidak mau menerima kalau yang mau kost ataupun yang ngontrak orang dari Timur seperti saat tanya kos-kosan mereka bilangny ada tapi setelah ngecek dan tau kita dari Timur malah bilangny penuh mas</p>
3	Sikap tentang	Riko. S1. W1.	Lebaran kan mengingatkan saudara

	Toleransi,	113-116 Riko. S1. W1. 125-128	<p>yang muslim, jadi kita menghargai dan mengajak dan meresponnya seperti bakar sate iya intinya saling ajak mas kalau pas saya natal kadang mereka tanya kue</p> <p>Kita kan Indonesia, jadi jangan sampai agama, suku dan budaya itu rusak, harus saling menghargai dalam bidang agama dan budaya, kalau di jogja seperti kraton, iya itu sih dalam hal agama dan budaya.</p>
4	Sikap Primodialisme	Riko. S1. W2. 43-46 Riko S1. W2. 49-52	<p>Kalau menurut saya yang fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa mas, karena dalam masyarakat Jawa sangat banyak sekali beberapa aneka budaya dan beraneka ragam suku di dalamnya.</p> <p>Fanatik kesukuan bisa saja berakibat buruk jika sampai mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain mas, karena hal itu akan membuat tidak respeknya orang pada kita sendiri</p>
5	Sikap Nasionalisme	Riko. S1. W2. 77-80 Riko. S1. W2. 72-74	<p>Sikap nasionalisme menurut saya harus dilakukan ketika ada acara nasional mas sepereti 17 agustus, yakni dengan cara ikut berpartisipasi dimulai dengan tempat yang ditinggali kita yakni kost-kostan sekitar.</p> <p>Kalau menurut saya yang paling nasionalis dalam masyarakat sini yang saya kenal adalah orang-orang yang berasal dari Jawa mas</p>
6	Menyelesaikan	Riko. S1.	biasanya yang sering buat konflik itu

	Konflik Secara Akomodatif,	W1.148-153 Riko. S1. W1.163-167 Riko. S1. W1.171-172	<p>anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogya itu biasanya sering buat onar, contohnya kejadian yang terjadi di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol. Soalnya kalau di timur itu orang minum alkohol kan sudah biasa berbeda apabila di Jogja kan mas</p> <p>Iya mas merasa, dan kabarnya orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan orang-orang timur. Seperti kejadian orang Papua memukul Gojek karena mereka dengarnya melarang-melarang mas, tapi imbas dari itu semua satu berbuat semuanya kena mas.</p> <p>Saling menghargai dan menjaga persaudaraan sesama warganya</p>
7	Mengembangkan Kesadaran Peranan	Riko. S1. W1.196-197 Riko S1. W1. 219-220	<p>Menurut saya peran itu bagaimana kita bisa berbuat ataupun membantu orang lain mas</p> <p>Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi perdamaian dan ketentraman juga.</p>

KATEGORISASI WAWANCARA SUBYEK 2

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang	Ak S2. W1. 6-13	Panggil Abu, Sudah 3 tahun, Kebetulan keluarga saya itu kekeluargaan, jadi sampai sekarang masih keluarga gitu mas jadi alhamdulillah keluarga masih jadi nomer satu mas
2	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	<p>Ak S2. W1. 19-22</p> <p>Ak S2. W1. 26-33</p> <p>Ak S2. W1. 48-50</p> <p>Ak S2. W1. 53-54</p>	<p>Itu tak liat luar biasa, karena jogja banyak budaya. Untuk pribuminya banyak kuliner dan di timur sendiri belum ada kan. Kalau sosialnya sendiri itu berbeda. Berbeda dengan anak Papua iya contohnya saling nyapa,</p> <p>Kalau saya sendiri suka, kalau kita bilang jadi seger mas. Bahasanya lain itu lebih mengenal budaya dari seluruh Indonesia. Dan jogja itu ada di klasemen atas itu semua sama cuma jogja itu budayanya lebih merata diterima walaupun kita sendiri berasal dari timur yakni Papua. Apalagi ada sentimen kalau anak Papua gak pernah dimarahi polisi kalau gak pakai helm jadi saya coba tadi ternyata beneran juga gak dimarahi.</p> <p>Berasa kaya artis mas, sebelum saya mondok juga saya cari kos yang dekat kampus UIN. Apalagi kalau anak Papua kalau cari kos susah mas.</p> <p>Iya, dan mencari orang yang percaya sama anak Papua itu susah dan kita sendiri tidak di percaya.</p>
3	Sikap tentang Toleransi,	Ak. S2. W1. 85-86	Kalau saya lihat disini masih mikir sendiri tanpa melihat rasa iba, kalau di

		<p>Ak. S2. W1. 89-90</p> <p>Ak. S2. W1. 93-95</p>	<p>daerah saya itu masih belum seberapa.</p> <p>Saya akui kalau disini saya memilih orang saya yakni orang papua karena saya kan pendatang disini mas.</p> <p>Saya berkeinginan bahwa antara di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan. Menunjukkan bahwa Papua itu gak sekeras apa yang mereka pikirkan</p>
4	Sikap Primodialisme	<p>Ak. S1. W2. 100-102</p> <p>Ak. S2. W1. 49-52</p> <p>Ak. S2. W1. 109-112</p>	<p>Menurut saya dalam memandang fanatisme suku orang lain itu berbeda-beda cuma cukup bentuk kecintaan pada daerah sendiri.</p> <p>Iya itu tadi mas, orang yang membangga-banggain daerah asal sendiri dan menyanjungnya. Seperti Betawi</p> <p>Sampai sekarang belum terlalu terlihat apalagi yang berada di pinggiran seperti Gunung kidul yang banyak pariwisatanya. Mereka tidak terlalu menunjukkan rasa fanatisme malah ke pariwisatanya mas</p>
5	Sikap Nasionalisme	<p>Ak. S2. W1. 132-133</p> <p>Ak. S2. W1. 136-137</p> <p>Ak. S2. W1. 140-</p>	<p>Cinta tanah air dan paham bisa mewujudkan cinta tanah air yang sesungguhnya mas seperti perayaan 17 agustus</p> <p>Menurut saya Jawa dikarenakan papulasi orang Jawa itu sendiri ada dimana-mana mas,</p> <p>Kalau letak perbedaannya itu sering melakukan kegiatan bersama dengan</p>

		142	warga seperti lari pagi dan senam bersama setiap minggu mas
6	Menyelesaikan Konflik Secara Akomodatif,	<p>Ak S2. W1.148-153</p> <p>Ak. S2. W1.178-179</p> <p>Ak. S2. W1.182-184</p>	<p>Menurut saya belum bisa tentang jalur hukum, belum bisa mematuhi mas cuma mediasi antar kedua suku itu yang diperlukan</p> <p>Kalau kita biarkan kan bisa merugikan salah satu suku yang terlibat konflik mas.</p> <p>Kalau kita lihat dari olah raga karena olah raga menurut saya itu bisa mempersatu mas seperti sepak bola Persipura yang ada di Papua.</p>
7	Mengembangkan Kesadaran Peranan	<p>Ak. S2. W1. 207-208</p> <p>Ak S2. W1. 211-212</p> <p>Ak. S2. W1. 224-225</p>	<p>Menurut saya peran itu bagaimana kita bisa berbuat ataupun membantu orang lain mas.</p> <p>Rt. Karena kelompok yang mendorong masyarakat sekitarnya</p> <p>Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi perdamaian dan ketentraman juga</p>

KATEGORISASI WAWANCARA SUBYEK 3

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang	At S3. W1. 6-15	Panggil Anto, Kuliah di APMD, Sudah 4 tahun. Kalau asal usul saya dari kalangan menengah ke bawah mas dan di jogja masih tetap ngumpul sama teman-teman daerah juga mas.
2	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	At S3. W1. 18-23 Ak S2. W1. 26-32 Ak S2. W1. 48-50	<p>Menurut saya pribadi isu itu benar adanya mas, bahkan saya pernah mengalaminya, itu terjadi ketika saya tinggal satu kontrakan dengan mahasiswa asli jogja dan warga jogja asli. Mereka seperti membeda bedakan perlakuan pertemanan mereka dengan saya, sebenarnya itu sungguh mengganggu saya namun saya berusaha untuk biasa saja</p> <p>Saya pribadi untuk mengatasi masalah dengan masyarakat sekitar ya saya buat sebiasa mungkin mas dan Saya berusaha membaur dengan mereka ya walaupun kadang mereka kelihatan setengah hati untuk berdekatan dengan warga papua padahal warga papua tidak semuanya sangar dan beringas seperti yang sudah mereka labelkan kepada kami.</p> <p>Menurut saya diskriminasi itu sungguh sangat kentara sekali mas, saya sebagai orang timur yaitu papua kadang merasa sedih mas. padahal saya itu hatinya lembut mas walaupun wajah saya sangar.</p>

		<p>At S3. W1. 41-44</p> <p>At S3. W1. 56-59</p>	<p>Seperti saya bilang tadi mas saya juga pernah mengalaminya, tentang pertemanan dalam satu kontrakan yang kurang welcome dengan saya yang notabene orang papua</p> <p>Sepengetahuan saya sama teman-teman dari Papua sering juga mas mengalami diskriminasi baik itu terjadi di lingkungan kampus atau sekitar kontrakan mas tapi sebatas wajar juga kok mas.</p>
3	Sikap Toleransi,	<p>At. S3. W1. 89-91</p> <p>At. S3. W1. 94-99</p> <p>At. S3. W1. 108-110</p> <p>At. S3. W2. 22-25</p>	<p>Toleransi itu menurut saya adalah suatu sikap saling menghargai dalam hal apapun baik itu agama suku maupun budaya.</p> <p>Contohnya ketika teman muslim kita sedang berpuasa saya ketika makan tidak menampakkan diri di depan mereka mas saling menghargai saja intinya dan ketika lebaran saya juga mengucapkan selamat lebaran demikian pula sebaliknya ketika saya natalan mereka juga balik memberi ucapan.</p> <p>Kalau hal itu tujuannya sudah jelas mas untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan indonesia, seperti slogan bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.</p> <p>Kalau menurut saya kelompok yang sangat toleran disini adalah mahasiswa yang berasal dari luar jawa mas karena toleransi yang dibangun mereka itu sangatlah kuat dan menjunjung persaudaraan.</p> <p>Saling menjaga persaudaraan antar</p>

		At. S3. W2. 29-32	sesama warga mas, karena kita hidupnya kan bermasyarakat jadi harus pinter-pinter kita aja biar tidak timbul prasangka buruk dari masyarakat.
4	Sikap Primodialisme	At. S3. W2. 40-42 At. S3. W2. 52-56 At. S3. W2. 59-62	<p>Kalau kapan tergantung situasinya kapan mas, cuman kita harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada seseorang agar orang lain merasakan respek terhadap kita</p> <p>Menurut saya sendiri letak fanatik kesukuan yang ada pada masyarakat Jogja itu ada pada sifat persaudaraannya mas, kan biasanya orang-orang Jawa terkenal dengan lemah lembutnya berbeda dengan luar Jawa yang sudah di cap dengan kejelekannya mas,</p> <p>Kalau saya sendiri pasti itu mas, karena mereka ingin menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri tapi ya itu mas jangan terlalu berlebihan. Tapi bagi orang yang tidak mengerti malah menimbulkan kecemburuan juga mas</p>
5	Sikap Nasionalisme	At. S3. W1. 115-116 At. S3. W1. 119-123	<p>Nasionalisme itu menghargai perbedaan suku adat, agama dan budaya, tidak membeda-bedakannya.</p> <p>Iya mas berbeda, contohnya pada 17 agustus waktu menghadapi kenduri, dan saya rasa dalam merayakannya antara orang timur sama sini berbeda. Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan pada hari itu semua kalau disini kan selama satu bulanan dan sendiri-sendiri.</p>

6	Menyelesaikan Konflik Secara Akomodatif,	<p>At S3. W1. 125-130</p> <p>At. S3. W1.136-137</p> <p>At. S3. W1.145-146</p>	<p>biasanya yang sering buat konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogya itu biasanya sering buat onar, contohnya kejadian yang terjadi di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol. Soalnya kalau ditimur itu orang minum alkohol kan sudah biasa berbeda apabila di Jogja kan mas.</p> <p>Seringnya terjadi di jalan Kusumanegara dan Lempuyangan</p> <p>Saling hormat menghormati, menghargai dan menjaga persaudaraan sesama warga negara indonesia</p>
7	Mengembangkan Kesadaran Peranan	<p>At. S3. W1. 165-166</p> <p>At S3. W1. 169</p> <p>At S3. W1. 184-185</p>	<p>Peran itu menurut saya kita bisa memposisikan diri kita sebagai makhluk sosial yg bermanfaat untuk sesama.</p> <p>Bapak RT dan pemuda karang taruna</p> <p>Peran tokoh wajib ada mas hal itu bertujuan untuk mengatur perdamaian dan ketentraman</p>

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Wasiro
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Indramayu 19 Mei 1995
Anak ke- : 1 dari 1 Bersaudara
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora/Psikologi
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal : Blok Oyoran Kulon, Ds. Krangkeng, Kec, Krangkeng. Indramayu
Alamat Sekarang : Pesantren Ulil Albab. Jl. Apel Mundusaren Catur Tunggal Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sanija
Umur : 58 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Kanisa
Umur : 60 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Blok Oyoran Kulon. Ds. Krangkeng. Kab. Indramayu

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. SDN Krangkeng IV : 2001-2007
B. SMP N 1 Krangkeng : 2007-2010
C. MAN Karangampel : 2010-2013
D. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

A. Wakil Ketua UKM PPS Cepedi Uin Sunan Kalijaga 2015-2016
B. Departemen Bimbingan Mental Dan Spiritual UKM PPS Cepedi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-2015
C. Koordinator Bidikmisi Atau Assaffa Angkatan 2013. 2014-2017
D. MPO (Majelis Permusyawaratan Organisasi) Assaffa 2016-2017
E. MPO (Majelis Permusyawaratan Organisasi) Cepedi 2016-2017